BADAN KARANTINA INDONESIA

BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN DAN TUMBUHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisutjipto Km.8 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282
Telp. (0274) 488856 ; 489108 ; 487374 (Hunting) Fax. (0274) 489481
Email : admin@karantinayogya.org

10 Januari 2025

Yth :
Sekretaris Utama Badan Karantina Indonesia
u.p. Kepala Biro Perencanaan dan Kerjasama
Di
Jakarta

SURAT PENGANTAR

Nomor : B – 224 /KU.040/JJ.14/1/2025

No.	Naskah Dinas yang dikirimkan	Banyaknya	Keterangan
1.	Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2024 Instansi Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta.	satu berkas	Disampaikan dengan hormat untuk diketahui sebagai laporan.

Kepala BKHIT D.I. Yogyakarta,

Balai Sertifikasi Elektronik

Ina Soelistyani

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BADAN KARANTINA INDONESIA

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2024

Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan
Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya maka Laporan Kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024 telah dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024.

Dalam rangka mendukung kinerjanya, Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan kinerjanya baik dari aspek pelaksanaan tugas dan fungsi maupun aspek manajerial.

Pada tahun 2024 Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta telah melakukan kontrak kinerja dengan Badan Karantina Indonesia dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Oleh karena itu Laporan Kinerja ini berisikan pencapaian kinerja atas target perjanjian kinerja berikut evaluasi serta analisis akuntabilitas kinerjanya.

Upaya peningkatan kinerja telah dilakukan secara berkesinambungan. Berbagai hambatan dan tantangan yang muncul, memicu upaya peningkatan kinerja sesuai dengan target. Sehingga Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi unit kerja yang terukur kinerjanya serta dapat memberikan pelayanan publik dengan lebih optimal.

Sesuai dengan Rencana Strategis Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024, Laporan Kinerja ini menandai Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta Telah menyelesaikan rencana kerja di tahun 2024.

Kami menyadari bahwa Laporan Kinerja ini masih ada kekurangannya, sehingga saran dan masukan demi perbaikan pelaksanaan kegiatan dan anggaran ke depan sangat diperlukan.

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Kepala Balai,

Ina Soelistyani

DAFTAR ISI

Hal.

KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi
IKHTISAR EKSEKUTIF 1
BAB I PENDAHULUAN 3
A. Latar Belakang 3
B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi 4
C. Visi dan Misi 5
D. Organisasi dan Tata Kerja 6
E. Landasan Hukum Pelaksanaan Tugas 6
BAB II PERENCANAAN KINERJA 7
A. Perjanjian Kinerja 8
B. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja 9
C. Program, Kegiatan dan Output 12
D. Analisis Lingkungan Strategis 14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 15
A. Capaian Kinerja Organisasi 15
B. Realisasi Anggaran 35
BAB IV PENUTUP 37

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1 Sasaran, Indikator Kinerja, Target, Realisasi dan Persentase Capaian
Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Kepala BKHIT DIY tahun 2024
Tabel 2.2 Indikator Kinerja dan Target Badan Karantina Indonesia
Tabel 2.3. Analisis Lingkungan Strategis SWOT
Tabel 3.1. Data terkait penghitungan capaian indikator kinerja
Tabel 3.2. Capaian Indikator Kinerja BKHIT DIY
Tabel 3.4 Jenis Temuan Hasil pemantauan HPHK, HPIK dan OPTK tahun 2024
Tabel 3.5 Target dan Realisasi IKK 01.1
Tabel 3.6. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 01.1
Tabel 3.7 Target dan Realisasi IKK 01.2
Tabel 3.8. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 01.2
Tabel 3.10 Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 01.3
Tabel 3.11 Target dan Realisasi IKK 01.4
Tabel 3.12. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 01.4
Tabel 3.13 Target dan Realisasi IK 02.1
Tabel 3.14. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 02.1
Tabel 3.15 Target dan Realisasi IKK 02.2
Tabel 3.16. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 02.2
Tabel 3.17 Target dan Realisasi IKK 02.3
Tabel 3.18. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 02.3
Tabel 3.19. Perkembangan capaian IK 03.1
Tabel 3.20. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 03.1
Tabel 3.21. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja
Tabel 3.22. Perkembangan capaian IK 03.2
Tabel 3.23. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 03.2
Tabel 3.24. Perkembangan capaian IK 04.1
Tabel 3.25. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 04.1
Tabel 3.26. Perkembangan capaian IK 05.1
Tabel 3.27. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 05.1
Tabel 3.28. Perkembangan capaian dan target kinerja tahun 2024
Tabel 3.29. Efisiensi penggunaan sumber daya

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 1 Peta Strategi Badan Karantina Indonesia Tahun 2023-2024 7
Gambar 2 Struktur Organisasi Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta 10
Gambar 3 Trend Serapan Anggaran per bulan Tahun 2024 36

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja 39
Lampiran 2 Data Dukung Sasaran dan Indikator Kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta 42
Lampiran 3 Frekuensi Kegiatan Operasional Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 44
Lampiran 4 Temuan HPHK dan tindak lanjutnya pada kegiatan operasional karantina tahun 2024..... 45
Lampiran 5 Data Permohonan, dan Perpanjangan Instalasi Karantina atau Pihak Ketiga.. 46
Lampiran 6 Data Penegakan Hukum Tahun 2024 di UPT Lingkup Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta..... 52
Lampiran 7 Hasil Survey IKM BKHIT DIY tahun 2024 49
Lampiran 8 Nilai Capaian Kinerja berdasarkan Aplikasi SMART PMK 22/2024 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017 50

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sesuai amanat Undang-undang Nomor 21 tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan, Badan Karantina Indonesia merupakan salah satu institusi yang mempunyai tugas dan fungsi menjalankan sistem Perkarantinaan di Indonesia dengan menyelenggarakan sistem pencegahan masuk, keluar dan tersebarnya hama dan penyakit hewan Karantina, hama dan penyakit ikan Karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan Karantina; serta pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, produk Rekayasa Genetik, Sumber Daya Genetik, Agensia Hayati, Jenis Asing Invasif, Tumbuhan dan Satwa Liar, serta Tumbuhan dan Satwa Langka yang dimasukkan ke dalam, tersebarnya dari suatu Area ke Area lain, dan/atau dikeluarkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai bagian dari alat negara, Badan Karantina Indonesia merupakan institusi vertikal yang mencakup wilayah kerja di seluruh Indonesia dan sesuai Pasal 9 Undang-undang No. 21 tahun 2019 menyebutkan bahwa penyelenggaraan Karantina merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, sehingga tidak didesentralisasi ke daerah. Pelaksanaan tugas dan fungsi layanan karantina yang berada di daerah dilaksanakan oleh Unit Pelaksana teknis yang bertanggung jawab langsung kepada kepala Badan Karantina Indonesia. Namun demikian pelaksanaan tugas dan fungsi karantina tetap berkoordinasi dan memerlukan dukungan dari pemerintah daerah, instansi dan/ atau lembaga lain.

Salah satu peran Badan Karantina Indonesia adalah dukungan ketersediaan pangan masyarakat melalui sektor pertanian dan perikanan. Hal ini merupakan wujud dukungan Badan Karantina Indonesia terhadap ketahanan pangan dalam negeri sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 17 tahun 2007 tantang Rencana Pembangunan jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025 dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 – 2024 yang merupakan RPJMN tahap keempat yang merupakan bagian dari RPJPN 2005 - 2025. Bentuk dukungan tersebut dilakukan melalui upaya mencegah masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK), Hama Penyakit Ikan Karantina (HPIK), Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) serta pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, produk Rekayasa Genetik, Sumber Daya Genetik, Agensia Hayati, Jenis Asing Invasif, Tumbuhan dan Satwa Liar, serta Tumbuhan dan Satwa Langka yang dimasukkan ke dalam, tersebarnya dari suatu Area ke Area lain, dan/atau dikeluarkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat melindungi kekayaan keanekaragaman hayati dari ancaman HPHK, HPIK dan OPTK, mendukung peningkatan akses pasar komoditas / produk pertanian dan perikanan Indonesia ke pasar internasional (trade tools) serta memberikan konstribusi pencapaian target RPJPN dan RPJMN.

Dukungan terhadap RPJMN diwujudkan Badan Karantina Indonesia melalui Renstra Tahun 2024 dengan sasaran, indikator kinerja, target, realisasi serta persentase capaian indikator kinerja sebagaimana Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Sasaran, Indikator Kinerja, Target, Realisasi dan Persentase Capaian

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti (kegiatan pemantauan dan monitoring)	3	6	200%
	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti (intersepsi)	3	1	33%
	Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	23,000	35,404	154%
Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	1,000	1,947	195%
	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	30	146	487%
	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	30	146	487%
	Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (SP3 atau P21)	-	2	150%
Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	8	9.00	113%
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81	87.97	109%
Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta	81	96.12	119%
Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81	88.20	109%

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai amanat Undang-undang Nomor 21 tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan, Badan Karantina Indonesia merupakan salah satu institusi yang mempunyai tugas dan fungsi menjalankan sistem Perkarantinaan di Indonesia dengan menyelenggarakan sistem pencegahan masuk, keluar dan tersebarnya hama dan penyakit hewan Karantina, hama dan penyakit ikan Karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan Karantina; serta pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, produk Rekayasa Genetik, Sumber Daya Genetik, Agensia Hayati, Jenis Asing Invasif, Tumbuhan dan Satwa Liar, serta Tumbuhan dan Satwa Langka yang dimasukkan ke dalam, tersebarnya dari suatu Area ke Area lain, dan/atau dikeluarkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai bagian dari alat negara, Badan Karantina Indonesia merupakan institusi vertikal yang mencakup wilayah kerja di seluruh Indonesia dan sesuai Pasal 9 Undang-undang No. 21 tahun 2019 menyebutkan bahwa penyelenggaraan Karantina merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, sehingga tidak didesentralisasi ke daerah. Pelaksanaan tugas dan fungsi layanan karantina yang berada di daerah dilaksanakan oleh Unit Pelaksana teknis yang bertanggung jawab langsung kepada kepala Badan Karantina Indonesia. Namun demikian pelaksanaan tugas dan fungsi karantina tetap berkoordinasi dan memerlukan dukungan dari pemerintah daerah, instansi dan/ atau lembaga lain.

Salah satu peran Badan Karantina Indonesia adalah dukungan ketersediaan pangan masyarakat melalui sektor pertanian dan perikanan. Hal ini merupakan wujud dukungan Badan Karantina Indonesia terhadap ketahanan pangan dalam negeri sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025 dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 – 2024 yang merupakan RPJMN tahap keempat yang merupakan bagian dari RPJPN 2005 - 2025. Bentuk dukungan tersebut dilakukan melalui upaya mencegah masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK), Hama Penyakit Ikan Karantina (HPIK), Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) serta pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, produk Rekayasa Genetik, Sumber Daya Genetik, Agensia Hayati, Jenis Asing Invasif, Tumbuhan dan Satwa Liar, serta Tumbuhan dan Satwa Langka yang dimasukkan ke dalam, tersebarnya dari suatu Area ke Area lain, dan/atau dikeluarkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan upaya tersebut diharapkan dapat melindungi kekayaan keanekaragaman hayati dari ancaman HPHK, HPIK dan OPTK, mendukung peningkatan akses pasar komoditas / produk pertanian dan perikanan Indonesia ke pasar internasional (trade tools) serta memberikan kontribusi pencapaian target RPJPN dan RPJMN.

Wilayah Indonesia yang berupa kepulauan menyebabkan adanya barrier alami berupa lautan dan selat diantara pulau-pulau atau daratan, yang dapat mencegah penyebaran

hama dan penyakit hewan, ikan dan tumbuhan di Indonesia. Namun demikian, semakin tingginya lalu lintas komoditas pertanian dan perikanan melalui perdagangan ataupun pergerakan manusia, baik dari luar negeri maupun antar area di dalam wilayah RI membawa konsekuensi semakin tingginya risiko penyebaran hama dan penyakit hewan, ikan dan tumbuhan yang terbawa pada komoditas pertanian dan perikanan yang dilalulintaskan.

Pada saat ini tantangan yang dihadapi Badan Karantina Indonesia antara lain potensi gangguan kelestarian sumberdaya alam hayati karena masuk dan tersebarnya hama dan penyakit hewan, ikan maupun tumbuhan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat khususnya yang bergantung pada sektor pertanian, peternakan dan perikanan. Tantangan global telah diidentifikasi dan dilakukan upaya antisipasi melalui penyelenggaraan perkarantinaan antara lain: 1) ancaman terhadap kesehatan hewan, ikan, dan tumbuhan; 2) jenis asing invasive (invasive species); 3) penyakit Zoonosis; 4) Bioterrorism; 5) pangan yang tidak sehat (mengandung cemaran di atas batas ambang); 6) kelestarian plasma nutfah/keanekaragaman hayati; 7) hambatan teknis perdagangan; dan 8) ancaman terhadap kestabilan perekonomian Nasional.

B. Visi dan Misi

Penyelenggaraan karantina dilakukan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, telah ditetapkan Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024 adalah: "**Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong**".

Penjabaran pembangunan nasional dalam RPJPN 2005-2025 dalam visi dan misi Presiden disederhanakan dengan 5 (lima) arahan Presiden yang akan dicapai dalam waktu lima tahun (2020-2024), yaitu:

1. Pembangunan sumber daya manusia (SDM)
2. Pembangunan Infrastruktur
3. Penyederhanaan Regulasi
4. Penyederhanaan Birokrasi
5. Transformasi Ekonomi

Visi Presiden di atas diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi sebagai bentuk percepatan, pengembangan dan pemajuan Nawacita. Adapun sembilan misi tersebut adalah:

1. Peningkatan kualitas manusia indonesia;
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya; dan
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Visi Badan Karantina Indonesia
Visi Badan Karantina Indonesia 2023-2024 mendukung visi presiden dan wakil presiden Republik Indonesia: ”Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong” yakni:

“**Menjadi Karantina yang Kuat dalam Melindungi Kelestarian Sumber Daya Alam Hayati yang Memakmurkan Kehidupan Masyarakat Untuk Mewujudkan “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong**”

Karantina yang kuat diharapkan mampu menjalankan tugas dan fungsi dengan baik, menjaga integritas serta tidak mudah diintervensi, dapat dilaksanakan di segala kondisi secara konsisten dan berkelanjutan. Karantina yang kuat juga mengandung makna karantina diharapkan menjadi institusi yang Kompeten, Unggul, Amanah dan Tangguh (KUAT).

Badan Karantina Indonesia harus mampu berperan: (a) melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan, ikan, dan tumbuhan beserta lingkungan dari ancaman masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK, serta OPTK dari luar negeri ke dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; (b) melakukan pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan dan mutu pangan maupun pakan yang dilalulintaskan, produk rekayasa genetik, agens hayati, maupun jenis asing invasive; (c) menjaga sumber daya genetik, satwa liar maupun satwa langka yang merupakan keanekaragaman hayati Indonesia.
Dalam konteks perdagangan dan daya saing global, peran Badan Karantina Indonesia sangat besar, khususnya terkait dengan fasilitasi perdagangan maupun perlindungan terhadap sumber daya alam hayati, masyarakat serta kepentingan nasional.
Kondisi tersebut bisa tercapai dengan mewujudkan penyelenggaraan karantina berdasarkan asas: (a) kedaulatan; (b) keadilan; (c) perlindungan; (d) keamanan nasional; (e) keilmuan; (f) keperluan; (g) dampak minimal; (h) transparansi; (i) keterpaduan; (j) pengakuan; (k) non diskriminasi; dan (l) kelestarian yang selaras dengan Visi Presiden dan Wakil Presiden.

Misi Badan Karantina Indonesia
Dalam rangka mewujudkan Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 2, 4 dan 8 yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan. dan Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya serta visi, maka misi Badan Karantina Indonesia yaitu:
1. Menyelenggarakan sistem perkarantinaan yang holistik dan terintegrasi melalui kebijakan yang efektif serta layanan perkarantinaan yang profesional untuk melindungi sumber daya alam hayati
2. Membangun keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan.
3. Membangun Tata Kelola Badan Karantina Indonesia yang bersih, efektif, dan terpercaya.

Tujuan Badan Karantina Indonesia
Tujuan Badan Karantina Indonesia 2023-2024 sesuai dengan Visi dan Misi Badan Karantina Indonesia adalah sebagai berikut:
1. Melindungi Kelestarian Sumber Daya Alam Hayati melalui Karantina yang Kuat dan efektif
2. Mewujudkan tata kelola Badan Karantina Indonesia yang Bersih, Efektif, dan

Terpercaya.

Tujuan Badan Karantina Indonesia tersebut untuk mendukung pelaksanaan Prioritas Nasional yaitu Penguatan Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas. Dalam rangka mencapai Prioritas Nasional dilaksanakan melalui Program Prioritas yaitu Peningkatan Ketersediaan, Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan. Sasaran yang akan dicapai pada Program Prioritas tersebut adalah meningkatnya ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan. Dalam rangka peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas pangan ini perlu adanya perlindungan sumber daya alam hayati dari ancaman hama dan penyakit hewan, ikan dan tumbuhan. Oleh karenanya, peran Badan Karantina Indonesia menjadi salah satu strategi dalam mendukung Program Prioritas Nasional tersebut. Hal ini ditunjukkan melalui indikator tujuan Badan Karantina Indonesia yaitu:

1. Persentase pangan segar yang memenuhi syarat keamanan pangan
2. Indeks efektivitas pencegahan masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK, dan OPTK
3. Nilai Reformasi Birokrasi Badan Karantina Indonesia

Sasaran Strategis Badan Karantina Indonesia

Sasaran strategis Badan Karantina Indonesia disusun berdasarkan target yang dituangkan dalam RPJMN 2020-2024, dengan memperhatikan hasil evaluasi kebijakan penyelenggaraan karantina sebelumnya, isu strategis saat ini dan perkiraan ke depan, dan mengakomodasikan aspirasi masyarakat.

Badan Karantina Indonesia telah menentukan sasaran strategis dengan menggunakan metode Balanced Scorecard (BSc) yang dimodifikasi melalui peta strategi sebagaimana Gambar 1.

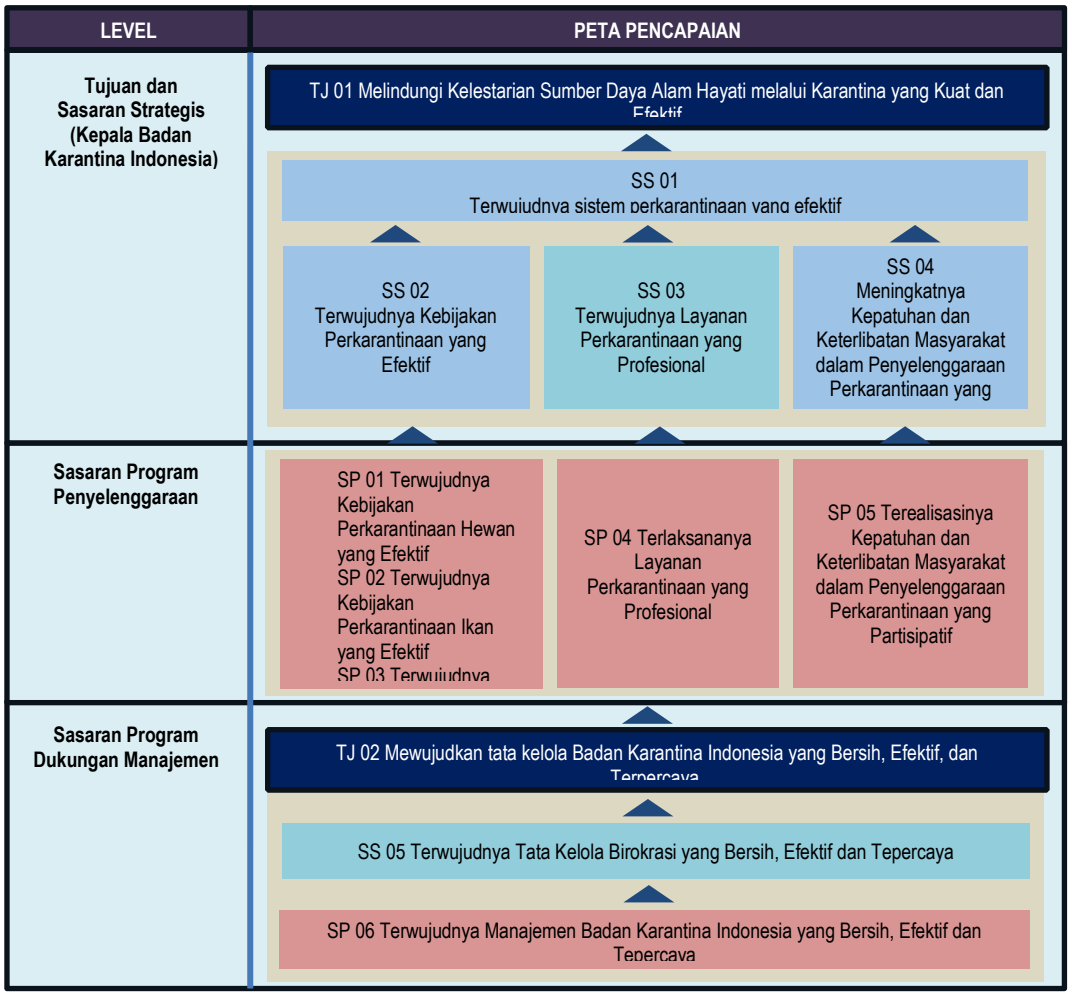

Gambar 1 Peta Strategi Badan Karantina Indonesia Tahun 2023-2024

Selaras dengan tugas pokok dan fungsi yang diamanahkan pada Undang-undang Nomor 21 tahun 2019, RPJPN dan RPJMN, Badan Karantina Indonesia memberikan dukungan terhadap sasaran RPJMN pada:

Prioritas Nasional (PN) pada PN1: Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan

Program Prioritas (PP) pada PP3: Peningkatan Ketersediaan, Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan.

Kegiatan Prioritas (KP) pada KP.1: Peningkatan kualitas Konsumsi, Keamanan, Fortifikasi, dan Biofortifikasi pangan dengan indikator Persentase pangan segar yang memenuhi standar keamanan dan mutu pangan (%).

Selanjutnya hal tersebut diterjemahkan dalam Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dan Program Dukungan Manajemen.

Sasaran RPJMN tersebut diturunkan dalam Tujuan (TJ), Sasaran Strategis (SS) dan indikator kinerja sasaran strategis (IKSS). Indikator kinerja sasaran strategis merupakan alat ukur yang mengindikasikan pencapaian sasaran strategis Badan Karantina Indonesia. Tujuan, sasaran strategis dan indikator sasaran strategis yang ingin dicapai dalam periode ini adalah:

1. TJ 01 Melindungi Kelestarian Sumber Daya Alam Hayati melalui Karantina yang Kuat dan Efektif. Tujuan ini menggambarkan harapan bahwa Badan Karantina Indonesia mampu melindungi kelestarian sumber daya alam hayati melalui Pencapaian SS 01.
   a. SS 01: “Terwujudnya sistem perkarantinaan yang efektif” dengan indikator kinerja (IKSS):
      1) IKSS 01. Persentase tindak lanjut atas temuan HPHK, HPIK dan OPTK baru dalam wilayah Indonesia (%).
      2) IKSS 02. Persentase tindak lanjut atas temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/atau pengeluaran (%).
      3) IKSS 03. Persentase tindak lanjut temuan ketidaksesuaian keamanan pangan dan pakan; mutu pangan dan pakan; serta pemasukan/pengeluaran agens hayati, jenis asing invasive, PRG, tumbuhan dan satwa liar, tumbuhan dan satwa langka serta SDG yang tidak memenuhi persyaratan karantina di tempat pemasukan dan/atau pengeluaran (%).

      Sistem perkarantinaan yang dimaksud pada SS 01 mencakup kebijakan perkarantinaan, layanan perkarantinaan, kepatuhan dan keterlibatan Masyarakat.
   b. SS 02: “Terwujudnya Kebijakan Perkarantinaan yang efektif” dengan indikator kinerja:
      - Persentase tersedianya kebijakan perkarantinaan sesuai kebutuhan (%).
   c. SS 03: “Terwujudnya Layanan Perkarantinaan yang Profesional” dengan indikator kinerja:
      - Persentase pelaksanaan layanan perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan secara efektif dan efisien (%).
   d. SS 04: “Meningkatnya Kepatuhan dan Keterlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Perkarantinaan yang Partisipatif” dengan indikator kinerja:
      - Persentase penyelesaian kasus pelanggaran perkarantinaan (%).
      - Persentase realisasi keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan (%).
2. TJ 02 Mewujudkan tata kelola Badan Karantina Indonesia yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya. TJ 02 tersebut dicapai melalui capaian sasaran strategi:
   a. SS 05: “Terwujudnya Tata Kelola Birokrasi yang Bersih, Efektif dan Tepercaya” dengan indikator kinerja:
      - Nilai Reformasi Birokrasi Badan Karantina Indonesia (Nilai).
      - Opini BPK atas laporan keuangan (Opini)

Sasaran strategis dan indikator sasaran strategis Badan Karantina Indonesia merupakan rumusan kontribusi Badan Karantina Indonesia dalam pencapaian sasaran pembangunan dalam RPJMN sesuai dengan tugas dan fungsinya. Keterkaitan antara visi, misi, tujuan, sasaran RPJMN, sasaran strategi, sasaran program dan sasaran kegiatan Badan Karantina Indonesia digambarkan dalam diagram peta keterkaitan sebagaimana Gambar 13 sedangkan keterkaitan program, kegiatan, sasaran program dan sasaran kegiatan Badan Karantina Indonesia digambarkan dalam diagram peta keterkaitan sebagaimana Gambar 14. Rincian lebih lanjut keterkaitan dan cascading sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan, output dan komponen diuraikan pada lampiran 1 matrik kinerja dan pendanaan

C. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Badan Karantina Indonesia Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia menyatakan bahwa kedudukan, tugas dan Fungsi *Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta* adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan

Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (BKHIT) DIY berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Indonesia. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, BKHIT DIY secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama dan secara teknis operasional dibina oleh masing-masing Deputi dan dipimpin oleh Kepala Balai.

2. Tugas

BKHIT DIY mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional karantina hewan, ikan, dan tumbuhan.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakartamenyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan rencana, program, anggaran, evaluasi, dan pelaporan;
b. pelaksanaan tindakan karantina terhadap media pembawa penyakit hewan karantina, hama dan penyakit ikan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina;
c. pelaksanaan pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, produk rekayasa genetik, sumber daya genetik, agensia hayati, jenis asing invasif, serta tumbuhan dan satwa liar, tumbuhan dan satwa langka yang dilindungi;
d. pelaksanaan pengujian terhadap penyakit hewan karantina, hama dan penyakit ikan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina, serta pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan;
e. pelaksanaan pemantauan terhadap penyakit hewan karantina, hama dan penyakit ikan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina;
f. pelaksanaan inspeksi, verifikasi, surveillance, audit instalasi karantina dan tempat lain dalam rangka pemenuhan standar kelayakan sarana perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan;
g. penindakan pelanggaran perkarantinaan hewan, ikan, dan tumbuhan;
h. pengumpulan, pengolahan data dan informasi perkarantinaan hewan, ikan, dan tumbuhan;
i. dan pelaksanaan urusan sumber daya manusia, tata laksana, keuangan, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga.

D. Organisasi dan Tata Kerja

Dalam menjalankan fungsinya Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakartadidukung oleh unsur Sub Bagian serta Kelompok Jabatan fungsional dengan struktur organisasi sebagaimana Gambar 1.

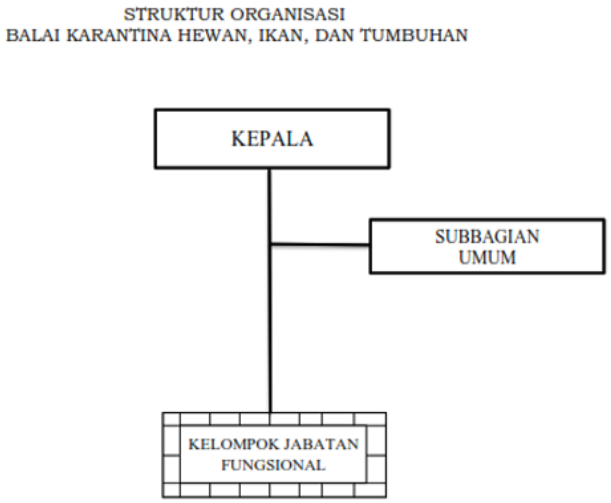

Gambar 2 Struktur Organisasi Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta

E. Landasan Hukum Pelaksanaan Tugas

1. Undang - undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang - undang Nomor 21 tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan
4. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2023 tentang Badan Karantina Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 97);

F. Aspek dan Isu Strategis Organisasi

Dalam konteks RPJMN 2020-2024, Badan Karantina Indonesia mendukung:

1. Prioritas Nasional (PN) pada PN1: Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan
2. Program Prioritas (PP) pada PP3: Peningkatan Ketersediaan, Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan.
3. Kegiatan Prioritas (KP) pada KP.1: Peningkatan kualitas Konsumsi, Keamanan, Fortifikasi, dan Biofortifikasi pangan dengan indikator Persentase pangan segar yang memenuhi standar keamanan dan mutu pangan (%).
4. Selanjutnya hal tersebut diterjemahkan dalam Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dan Program Dukungan Manajemen.

Memperhatikan arah Kebijakan Nasional dalam RPJMN 2020-2024 dan arahan Presiden, kebijakan karantina dalam periode ini diarahkan untuk memperkuat sistem karantina hewan, ikan dan tumbuhan yang holistik dan terintegrasi dalam rangka mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati untuk memakmurkan kehidupan Masyarakat. Adapun strategi yang digunakan diwujudkan dalam bentuk upaya-upaya yaitu penguatan kelembagaan, penguatan SDM dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat dan disebut dengan 4 (empat) pilar penguatan sebagai berikut:

1. Penguatan Kelembagaan
   a. Penyediaan kebijakan teknis manajemen risiko, standar karantina serta kebijakan tindakan karantina hewan, ikan dan tumbuhan, kebijakan rencana tanggap darurat dan respon cepat terhadap keberadaan HPHK, HPIK dan OPTK yang mengancam wilayah Indonesia.
   b. Penyelenggaraan layanan karantina yang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya melalui pelaksanaan Tindakan Karantina pada aktivitas Sertifikasi Karantina
   c. Pelaksanaan Pengawasan lalulintas media pembawa dan Penindakan terhadap Pelanggaran Perkarantinaan
   d. Penyediaan rancangan Standar Pengujian Laboratorium Karantina, Metode Uji Terap Teknik dan Metode Perkarantinaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip kesehatan hewan, ikan dan dan tumbuhan, keamanan pangan serta perlindungan lingkungan
   e. Penyelenggaraan kerjasama Nasional maupun Internasional yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Karantina Indonesia.

2. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)
   Penguatan SDM diarahkan untuk terwujudnya ASN Karantina yang Profesional dilakukan melalui:
   a. Pemeliharaan dan Peningkatan kompetensi pejabat karantina dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang melaksanakan tindakan karantina, pengawasan maupun penindakan terhadap pelanggaran perkarantinaan.
   b. Pemeliharaan dan Peningkatan kompetensi pejabat fungsional lainnya sebagai unsur pendukung antara lain yang menangani: sistem informasi, hukum, hubungan masyarakat dan informasi publik, diplomasi dan perundingan, tata kelola organisasi, penyediaan dan pengelolaan aset, kepegawaian dan peningkatan kapasitas SDM, perencanaan dan penganggaran, pemantauan dan evaluasi, pengelolaan keuangan, serta pengawasan internal
   c. Pembinaan mental, karakter maupun rohani pegawai yang diarahkan agar pegawai menjaga integritas, amanah serta tangguh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

3. Pengembangan Infrastruktur, Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana pendukung perkarantinaan melalui:
   a. Pengembangan laboratorium karantina, Instalasi Karantina Hewan (IKH), Instalasi Karantina Ikan (IKI) dan Instalasi Karantina Tumbuhan (IKT) sesuai

kebutuhan.

b. Pengembangan sarana dan prasarana pelaksanaan tindakan karantina pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan yang modern dan sesuai kebutuhan.
c. Pengembangan sarana dan prasarana perkarantinaan khusus di wilayah yang menjadi prioritas antara lain wilayah Perbatasan darat dengan negara lain (PLBN, Pos Perbatasan), Papua dan Papua Barat, serta pulau terluar Indonesia.
d. Penyediaan infrastruktur teknologi Informasi, sistem informasi serta layanan data dan informasi perkarantinaan yang valid dan terintegrasi, seperti sistem ketelusuran yang lengkap, penerapan sistem informasi geografis (SIG) untuk pemetaan keberadaan HPHK, HPIK, OPTK, Risiko, Zona Rawan Pelanggaran Perkarantinaan dan pemantauan pergerakan media pembawa hewan, ikan, tumbuhan, dan media pembawa lainya.

4. Penguatan Partisipasi Masyarakat

   Penguatan Partisipasi masyarakat dilakukan melalui:

   a. Penguatan komunikasi dan informasi publik dalam meningkatkan dukungan serta keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan di Indonesia
   b. Mengembangkan kerjasama yang erat antara Badan Karantina Indonesia, produsen, petani, peternak, petambak, nelayan, dan pihak terkait lainnya.
   c. Mengembangkan mekanisme keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan tindakan karantina.
   d. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya respons cepat terhadap ancaman karantina, seperti melaporkan temuan atau mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.

G. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang optimal merupakan aset yang paling penting bagi BKHIT DIY dalam menjalankan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam peta strategi BKHIT DIY tahun 2024, penguatan SDM merupakan salah satu sasaran strategis dalam kelompok learning and growth perspective. Secara umum, jumlah pegawai ASN BKHIT DIY per data terakhir adalah 108 pegawai dengan perbandingan pegawai berjenis kelamin laki-laki yaitu 47 orang (43,52%) dan pegawai berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang (56,48%).

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Perjanjian Kinerja

Target indikator kinerja Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakartatahun 2024 sesuai Perjanjian Kinerja sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Kepala Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Kepala Badan Karantina Indonesia tahun 2024

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	3 Jenis
		Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	3 Jenis
		Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	23.000 Sertifikat
		Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	1.000 Sertifikat
2	Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	30 Dokumen
		Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	30 Dokumen
		Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	0 Dokumen
3	Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	8 Publikasi
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai
4	Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta	81 Nilai

No	Sasaran	Indikator	Target
5	Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai

B. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja

Dukungan terhadap pencapaian Visi dan Misi merupakan rumusan umum dan bersifat abstrak sehingga tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu perlu dijabarkan dalam tujuan, sasaran dan indikator kinerja. Tujuan merupakan penjabaran visi yang dilengkapi dengan sasaran yang hendak dicapai dalam jangka menengah. Sasaran merupakan kondisi yang ingin dicapai dan indikator kinerja adalah alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian sasaran.

a. Tujuan dan sasaran Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakartapada Renstra 2024 yaitu:
   1. Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional
   2. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif
   3. Terwujudnya layanan Humas yang baik
   4. Terwujudnya layanan Keuangan yang baik
   5. Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik

b. Indikator Kinerja tujuan dan sasaran pada Renstra 2024 yaitu:
   1. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti
   2. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti
   3. Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan
   4. Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina
   5. Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)
   6. Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)
   7. Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)
   8. Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat

9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
10. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta
11. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Indikator kinerja BKHIT DIY tersebut mendukung sasaran, indikator kinerja dan target Badan Karantina Indonesia yang secara rinci dapat dilihat pada Renstra 2024 yang berlaku tahun 2024 sebagaimana Tabel 2.1 dan Renstra 2024 yang berlaku tahun 2024 – 2024 sebagaimana Tabel 2.2. sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Kinerja dan Target Badan Karantina Indonesia

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR SASARAN STRATEGIS	2024
SS 01: Terwujudnya sistem perkarantinaan yang efektif	Indeks efektivitas pencegahan masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK, dan OPTK (%)	90%
	Persentase tindak lanjut atas temuan HPHK, HPIK dan OPTK baru dalam wilayah Indonesia (%)	30%
	Persentase tindak lanjut atas temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/atau pengeluaran (%)	100%
	Persentase tindak lanjut temuan ketidaksesuaian keamanan pangan dan pakan; mutu pangan dan pakan; serta pemasukan/ pengeluaran agensi hayati, jenis asing infasive, PRG, tumbuhan dan satwa liar, tumbuhan dan satwa langka serta SDG yang tidak memenuhi persyaratan karantina di tempat pemasukan dan/atau pengeluaran (%).	30%
SS 2: Terwujudnya Kebijakan Perkarantinaan yang Efektif	Persentase tersedianya kebijakan perkarantinaan sesuai kebutuhan (%).	100%
SS 3: Terwujudnya Layanan Perkarantinaan yang Profesional	Persentase pelaksanaan layanan perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan secara efektif dan efisien	100%
SS 4: Meningkatnya Kepatuhan dan Keterlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Perkarantinaan yang Partisipatif	Persentase penyelesaian kasus pelanggaran perkarantinaan (%)	75%
	Persentase realisasi keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan (%)	75%
TJ 2. Mewujudkan	Nilai Reformasi Birokrasi Badan Karantina	76

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR SASARAN STRATEGIS	2024
tata kelola Badan Karantina Indonesia yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya	Indonesia (nilai)	
SS 5: Terwujudnya Tata Kelola Birokrasi yang Bersih, Efektif dan Tepercaya	Nilai Reformasi Birokrasi Badan Karantina Indonesia (Nilai)	76
	Opini BPK atas laporan keuangan	WTP

C. Analisis Lingkungan Strategis

Analisis lingkungan strategis instansi pemerintah adalah proses untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi instansi tersebut. Analisis ini merupakan bagian dari perencanaan strategis yang bertujuan untuk menempatkan instansi dalam posisi yang menguntungkan.
Analisis lingkungan strategis instansi pemerintah meliputi:

1. Analisis lingkungan internal, yaitu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki instansi.
2. Analisis lingkungan eksternal, yaitu mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi instansi.

Analisis lingkungan strategis instansi pemerintah dapat membantu dalam memperjelas misi dan nilai-nilai instansi, menciptakan visi instansi yang efektif untuk masa depan, menentukan efektivitas strategi yang sedang diterapkan dan mengetahui pengaruh kunci yang mempengaruhi instansi.

Hasil analisis lingkungan strategis dapat divisualisasikan dalam model matrik SWOT sebagaimana Tabel 2.3 berikut:

Table 2.3. Analisis Lingkungan Strategis SWOT

Faktor Internal (I)		
No	**Pendorong/ *Strengths* (S)**	**Penghambat/*Weakness*(W)**
1.	Ketersediaan AparaturSDM yang cukup	Kompetensi SDM yang belum merata dan sesuai tuntutan tugas fungsi
2.	Sarana dan Prasarana yang mencukupi	Belum selesainya proses peralihan BMN dari Kementerian Pertanian dan Kementerian Kelautan Perikanan
3.	Tersedianya alokasi anggaran yang mencukupi	Rendahnya keinginan belajar Aparatur

4.	Wilayah kerja dengan jumlah kabupaten yang sedikit dan relatif mudah dijangkau	Terbatasnya pintu pemasukan dan pengeluaran
Faktor Eksternal (E)		
No.	**Pendorong/ *Opportunities* (O)**	**Penghambat/ *Threats* (T)**
1.	Perubahan organisasi dan struktur organisasi Badan Karantina Indonesia	Belum tersedianya seluruh landasan hukum dan pedoman teknis perkarantinaan yang mengacu pada organisasi baru
2.	Harapan stakeholder agar transformasi Badan Karantina Indonesia menjadi lebih baik	Adaptasi dan sinkronisasi visi misi internal yang masih terus berproses
3.	Dukungan budaya kerja berintegritas dari pimpinan dan pegawai	Belum optimalnya *Internal Control* dari APIP
4.	Adanya kebijakan efisiensi dan penghematan anggaran mengurangi target dan jumlah kegiatan yang harus diselesaikan	Target kinerja tidak berkurang

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Mempedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka capaian kinerja Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024 dianalisa dengan:

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2024.
2. Membandingkan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya (2023).
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan target jangka menengah.
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun 2024 dengan standardi Badan karantina Indonesia.
5. Analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.
6. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Keberhasilan setiap capaian sasaran dan indikator kinerja ditentukan dengan Persentase pencapaian target yang telah ditetapkan sebagai berikut:

A. Sangat Berhasil : > 100%
B. Berhasil : 80 – 100%
C. Cukup Berhasil : 60 – (< 80%)
D. Kurang Berhasil : < 60%

Apabila terdapat capaian yang sangat melampaui target atau lebih dari 200% dari target, dinyatakan dalam data anomali yaitu 200%*), Angka ini merupakan salah satu kriteria yang disepakati dalam PMK 22/2024 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017.

Pengukuran kinerja dilakukan melalui perhitungan capaian Indikator kinerja, Data perhitungan capaian indikator kinerja tersebut bersumber dari aplikasi basis data kegiatan operasional Karantina yang tersedia pada aplikasi IQ-FAST, Best Trust maupun laporan dari unit kerja yang memuat:

1. Data operasional perkarantinaan pada aplikasi IQFasit, Sister Caroline, Best Trust
2. Data temuan OPTK, HPHK, HPIK;
3. Data penyelesaian kasus pelanggaran perkarantinaan sampai dengan P21;
4. Data permohonan dan penilaian registrasi IKH, IKI, IKT dan tempat lain.
5. Data Publikasi Informasi Kehumasan,
6. Nilai IKM Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta ;

7. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta.
8. Nilai Penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Perkembangan target Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) tahun 2024 secara lengkap sebagaimana Tabel 1, Pengukuran Indikator Kinerja tahun 2024 menggunakan data sebagaimana Tabel 3.1,

Tabel 3.1. Data terkait penghitungan capaian indikator kinerja Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024

No	Parameter	Jumlah
1.	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	3
2.	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaranyang ditindaklanjuti	0
3.	Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	
	Sertifikasi impor dan antar area KH	14.340
	Sertifikasi impor dan antar area KI	2.306
	Sertifikasi impor dan antar area KT	19.240
4.	Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina (sertifikat)	
	Sertifikasi ekspor KH	91
	Sertifikasi ekspor KI	147
	Sertifikasi ekspor KT	1.709
13.	Kasus pelanggaran perkarantinaan yang diselesaikan sampai SP4 dan P21	1
14.	Nilai IKM Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta	87.97
15.	Nilai kinerja anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta	96.79
16.	Penilaian Mandiri SAKIP	88,20

Keterangan:

1. Sumber data: Best Trust, IQ Fastm, Sister Caroline, Laporan Operasional Karantina Hewan, Karantina Tumbuhan dan Karantina Ikan (rincian terlampir);
2. Penyelesaian kasus-kasus pelanggaran perkarantinaan merupakan kasus *pro-justitia* pada saat importasi komoditas pertanian, terjadi di tempat pemasukan dan pengeluaran yang ditetapkan, ditangani oleh Tim Kerja Penegakan Hukum Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta dan mencapai SP-3 dan P-21 (rincian terlampir);
3. Temuan HPHK dan OPTK merupakan hasil temuan pada pemantauan daerah sebar HPHK, HPIK dan OPTKtahun 2024 (rincian terlampir);
4. Nilai IKM Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan nilai pengisian quisioner IKM oleh pengguna jasa sebagaimana terlampir.

5. Niai Kinerja Keuangan berasal dari Aplikasi SMART PMK 22/2024 Kementerian Keuangan (nilai terlampir);
6. Data Tim Kerja Evaluasi dan Pemantauan Biro Perencanaan dan Kerjasama Barantin.

Analisis capaian kinerja terhadap capaian indikator kinerja Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 adalah sebagaimana Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Capaian Indikator Kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Sasaran	Indikator	Target 2024	Capaian 2024	%
1	Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti (kegiatan pemantauan dan monitoring)	3 Jenis	6	200 %
		Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti (intersepsi)	3 Jenis	-	-
		Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	23.000 Sertifikat	35.404	153.9 %
		Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	1.000 Sertifikat	1,947	194,7 %
2	Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	30 Dokumen	74	246,6 %
		Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	30 Dokumen	74	246,6 %
		Jumlah kasus pelanggrana perkarantinaan yang dapat diselesaikan (SP3 atau P21)	0	2	150%

No	Sasaran	Indikator	Target 2024	Capaian 2024	%
3	Terwujudnya layanan Humas yang	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	8 Publikasi	9	112,5 %
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai	87.97	108,6 %
4	Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta	81 Nilai	96.79	119,4 9%
5	Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai	88,20	108,8 9%

Perhitungan dan analisis capaian kinerja setiap Indikator kinerja Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. **IKK. 01.1 Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah BKHIT DIYyang ditindaklanjuti (Jenis)**

   Indikator kinerja ini mencerminkan keberhasilan tugas pokok dan fungsi Badan Karantina Indonesia dalam melakukan upaya mencegah masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK dan OPTK termasuk media pembawa yang tidak memenuhi persyaratan keamanan pangan atau pakan ke dalam wilayah Indonesia. Dengan dapat ditemukannya HPHK, HPIK dan OPTK serta cemaran pada pangan dan pakan pada kegiatan pemantauan, maka keberadaan HPHK, HPIK dan OPTK serta keberadaan cemaran pangan dan pakan di wilayah Indonesia dapat dideteksi secara dini, sehingga dapat dilakukan Tindakan cepat sedini mungkin untuk mencegah penyebaranya di wilayah Indonesia. Selain itu, juga digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Badan Karantina Indonesia, dalam menilai sejauh mana HPHK, HPIK dan OPTK serta cemaran pangan dan pakan dapat dicegah masuk dan penyebaranya di dalam wilayah Indonesia, atau lolos dari pemeriksaan di tempat pemasukan dan pengeluaran. Selain itu juga digunakan sebagai bahan informasi dan justifikasi ilmiah dalam penentuan daerah sebar yang sebenarnya dari HPHK, HPIK dan OPTK di wilayah Indonesia.

   Tabel 3.4 Jenis Temuan Hasil pemantauan HPHK, HPIK dan OPTK tahun 2024

No.	Jenis Temuan	Komoditas	Lokasi	Hasil Uji
1	Pantoea ananatis	Tanaman jagung	Sendangsari, Pengasih Kab.	Positif PCR lab BKHIT DIY, Positif sequencing PT. Genetika Science

No.	Jenis Temuan	Komoditas	Lokasi	Hasil Uji
			Kulon Progo	Indonesia
2.	Ustilago scitaminea/ Sporisorium scitamineum	Tanaman tebu	Margodadi Seyegan Kab. Sleman Margokaton Seyegan Kab. Sleman	Positif mikroskopis Lab.BKHIT DIY dan Positif BBUSKHIT
3	Bakteri Vn AHPND	Udang Vannamei	Kulon Progo, Bantul	Positif uji biokimia di laboratorium BKHIT DI Yogyakarta,Laboratorium BBKHIT Jawa Tengah dan Laboratorium BBKHIT Jawa Timur.
4	Virus TiLV	Gurami, Benih Gurami	Kulon Progo, Bantul	Positif uji biokimia di laboratorium BKHIT DI Yogyakarta
5	Virus VNN	Nila	Sleman, Gunung Kidul	Positif uji biokimia di laboratorium BKHIT DI Yogyakarta
6	Virus Vibrio Parahaemo Lit	Udang Vannamei	Kulon Progo, Bantul	Positif uji biokimia di laboratorium BKHIT DI Yogyakarta,Laboratorium BBKHIT Jawa Tengah dan Laboratorium BBKHIT Jawa Timur.

Berdasarkan laporan pemantauan HPHK, HPIK dan OPTK tersebut maka dapat disimpulkan target dan realisasi indikator kinerja IKK 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Target dan Realisasi IKK 01.1

Target dan Realisasi	2023	2024	Total	% realisasi thd target th 2024	% realisasi th 2024 thd 2023	% realisasi thd target jangka menengah
IKK. 01.1	**0**	**3**	**3**	-	-	-
Realisasi IKK. 01.1		**6**	6	200	200	200

a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini;
   Realisasi kinerja tahun 2024 sebesar 6 atau sama dengan 200% dari target tahun 2024 sebesar 3. sebagaimana Tabel 7.
b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya;
   Tidak ada realisasi kinerja pada BKHIT DIY pada tahun 2023 sehingga data tidak dapat dibandingkan.
c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah;
   Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 6 sudah mencapai target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 3 jumlah temuan.
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024dengan standar nasional (Badan Karantina Indonesia);
   Realisasi capaian Kinerja tahun 2024 telah mencapai standar nasional Badan Karantina Indonesia. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Indonesia, sehingga telah selaras dengan Renstra Badan Karantina Indonesia yang dijadikan sebagai standar nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;
Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
1) Pelaksanaan kegiatan pemantauan HPHK, HPIK dan OPTK telah berjalan dengan baik.
2) Ketersediaan alokasi anggaran dan SDM yang memadai.
3) Jumlah area wilayah pemantauan yang terjangkau

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:
1) Meningkatkan pengawasan dan pencegahan penyebaran hama penyakit karantina.
2) Meningkatkan kompetensi petugas melalui in house training, magang dan peningkatan kompetensi lainnya baik secara daring maupun luring.
3) Meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas operasional karantina.

f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 01.1 menunjukkan efisiensi sebesar 54.39 % dengan nilai efisiensi mencapai 186% sebagaimana perhitungan pada Tabel 3.6

Tabel 3.6. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 01.1

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi)-RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti (kegiatan pemantauan dan monitoring)	501 Hasil Pemantauan (produk)	3	6	200%	463,140,000	251,905,102	54.39%	186%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\mathbf{PAKixCKi}) - \mathbf{RAKi}}{(\mathbf{PAKixCKi})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + (\frac{efisiensi}{20} \times 50\%)$$

2. IKK. 01.2 Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan pengeluaran yang ditindaklanjuti

Indikator kinerja ini mencerminkan keberhasilan tugas pokok dan fungsi Badan Karantina Indonesia dalam melakukan upaya mencegah masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK dan OPTK ke dalam wilayah Indonesia melalui Tindakan karantina di tempat pemasukan dan pengeluaran. Dengan dapat ditemukannya HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan atau pengeluaran, maka HPHK, HPIK dan OPTK dimaksud dapat terdeteksi, sehingga dapat dilakukan tindakan penolakan, pemusnahan atau tindakan lainya yang bertujuan untuk mencegah masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK dan OPTK dimaksud di dalam wilayah Indonesia.

Tabel 3.7 Target dan Realisasi IKK 01.2

Target dan Realisasi	2023	2024	Total	% realisasi thd target th 2024	% realisasi th 2024 thd 2023	% realisasi thd target jangka menengah
IKK. 01.2	**0**	**3**	**3**	-	-	-
Realisasi IKK. 01.2		**0**	0	-	-	-

a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini;
   Realisasi kinerja tahun 2024 sebesar 0 atau sama dengan 0% dari target tahun 2024 yakni 3 jenis temuan sebagaimana Tabel 7.
b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya;
   Tidak ada realisasi kinerja pada BKHIT DIY pada tahun 2023 sehingga data tidak dapat dibandingkan.
c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah;
   Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 0 belum mencapai target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 3 jumlah temuan.
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan standar nasional (Badan Karantina Indonesia);
   Realisasi capaian Kinerja tahun 2024 belum mencapai standar nasional Badan Karantina Indonesia. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Indonesia, sehingga telah selaras dengan Renstra Badan Karantina Indonesia yang dijadikan sebagai standar nasional.
e. Analisis penyebab ketidakberhasilan kinerja;
   Ketidakberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
   1) Tidak adanya temuan HPHK, OPTK dan HPIK pada kegiatan intersepsi.
   2) Pengujian hanya bersifat monitoring sampel .
   3) Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium
   Upaya untuk meningkatkan kinerja tersebut di atas dilakukan dengan:
   1) Meningkatkan pengawasan dan pencegahan penyebaran hama penyakit karantina.
   2) Meningkatkan kompetensi petugas melalui in house training, magang dan peningkatan kompetensi lainnya baik secara daring maupun luring.
   3) Meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas operasional karantina.

f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
   Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 01.2 menunjukkan inefisiensi sebesar -191,67 % dengan nilai inefisiensi mencapai -429% sebagaimana perhitungan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 01.2

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi)-RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti (intersepsi)	502 Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	3	1	33%	485,409,000	(930,403,563)	-191.67%	-429%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\mathbf{PAKixCKi}) - \mathbf{RAKi}}{(\mathbf{PAKixCKi})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + (\frac{efisiensi}{20} \times 50\%)$$

3. **IKK. 01.3 Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan (sertifikat)**

Indikator ini menggambarkan keberhasilan UPT dalam melaksanakan kegiatan perkarantinaan untuk memastikan bahwa komoditas yang dimasukkan ke dalam wilayah Indonesia (impor) maupun yang dilalulintaskan antar area di dalam wilayah RI sudah sesuai dengan persyaratan karantina yang direpresentasikan atau dibuktikan dengan sertifikat pelepasan/ pembebasan karantina impor dan antar area.

Berdasarkan data operasional, target dan realisasi IKK 01.3 tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Target dan Realisasi IKK 01.3

Target dan Realisasi	2023	2024	Total	% realisasi thd target th 2024	% realisasi th 2024 thd 2023	% realisasi thd target jangka menengah
IKK. 01.3		**23.000**	**23.000**	-	-	-
Realisasi IKK. 01.3	**31.383**	**35.404**	35.404	153.93	112.81	153.93

a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini;
   Realisasi kinerja tahun 2024 sebesar 35.404 atau sama dengan 153.93% dari target tahun 2024 sebesar 23.000 sebagaimana Tabel 7.
b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya;
   Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dan tahun 2023 adalah terdapat kenaikan atau 112,81% dari realisasi tahun 2023.
c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah;
   Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 35.404 sudah mencapai target

jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 23.000 jumlah sertifikat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan standar nasional (Badan Karantina Indonesia);
Realisasi capaian Kinerja tahun 2024 telah mencapai standar nasional Badan Karantina Indonesia. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Indonesia, sehingga telah selaras dengan Renstra Badan Karantina Indonesia yang dijadikan sebagai standar nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;
Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
1) Tingkat perekonomian nasional yang stabil.
2) Permintaan pengiriman media pembawa cenderung meningkat.

f. Upaya untuk meningkatkan kinerja tersebut di atas dilakukan dengan:
1) Meningkatkan pengawasan dan pencegahan penyebaran hama penyakit karantina.
2) Meningkatkan kompetensi petugas melalui in house training, magang dan peningkatan kompetensi lainnya baik secara daring maupun luring.
3) Meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas operasional karantina.

g. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 01.3 menunjukkan efisiensi sebesar 36.84 % dengan nilai efisiensi mencapai 142% sebagaimana perhitungan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 01.3

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi)-RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	502 Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	23,000	35,404	154%	2,241,576,553	825,763,990	36.84%	142%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\mathbf{PAKixCKi}) - \mathbf{RAKi}}{(\mathbf{PAKixCKi})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + (\frac{efisiensi}{20} \times 50\%)$$

4. IK. 01.4 Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina (sertifikat)

Indikator ini menggambarkan keberhasilan UPT dalam memberikan dukungan ekspor media pembawa dengan memastikan bahwa komoditas yang dikeluarkan dari Indonesia (ekspor) sudah memenuhi persyaratan karantina negara tujuan agar dapat diterima di negara tujuan melalui kegiatan sertifikasi karantina ekspor sudah sesuai persyaratan negara tujuan. Capaian kinerja merupakan jumlah sertifikasi karantina

ekspor yang diterbitkan berdasarkan persyaratan negara tujuan.

Berdasarkan data operasional ekspor, target dan realisasi IKK 01.4 tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Target dan Realisasi IKK 01.4

Target dan Realisasi	2023	2024	Total	% realisasi thd target th 2024	% realisasi th 2024 thd 2023	% realisasi thd target jangka menengah
IKK. 01.4	**2.700**	**1.000**	**3.700**	-	-	-
Realisasi IKK. 01.4	**2.463**	**1.947**	**4.410**	194,7	79	119,19

a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini;
Realisasi kinerja tahun 2024 sebesar 1.947 atau sama dengan194.7% dari target tahun 2024 sebesar 1.000 sebagaimana Tabel 9.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya;
Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dan tahun 2023 adalah terdapat penurunan atau 79% dari realisasi tahun 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah;
Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 4.410 sudah mencapai target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 3.700 jumlah sertifikat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024dengan standar nasional (Badan Karantina Indonesia);
Realisasi capaian Kinerja tahun 2024 telah mencapai standar nasional Badan Karantina Indonesia. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Indonesia, sehingga telah selaras dengan Renstra Badan Karantina Indonesia yang dijadikan sebagai standar nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;
Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
1) Tingkat perekonomian nasional yang stabil.
2) Permintaan pengiriman media pembawa cenderung meningkat.

Upaya untuk meningkatkan kinerja tersebut di atas dilakukan dengan:
1) Meningkatkan pengawasan dan pencegahan penyebaran hama penyakit karantina.
2) Meningkatkan kompetensi petugas melalui in house training, magang dan peningkatan kompetensi lainnya baik secara daring maupun luring.
3) Meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas operasional karantina.

f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 01.4 menunjukkan efisiensi sebesar 50.06 % dengan nilai efisiensi mencapai 175% sebagaimana perhitungan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 01.4

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi)-RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	1,000	1,947	195%	2,835,273,969	1,419,461,406	50.06%	175%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\mathbf{PAKixCKi}) - \mathbf{RAKi}}{(\mathbf{PAKixCKi})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + (\frac{efisiensi}{20} \times 50\%)$$

5. IK. 02.1 Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (dokumen registrasi pihak lain)

Indikator ini menggambarkan keberhasilan UPT dalam melibatkan Masyarakat untuk turut melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina. Capaian dihitung berdasarkan data pihak ketiga yang diregistrasi sebagai pelaksana tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina hewan, ikan dan tumbuhan.

Berdasarkan data operasional, target dan realisasi IKK 02.1 tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Target dan Realisasi IK 02.1

Target dan Realisasi	2023	2024	Total	% realisasi thd target th 2024	% realisasi th 2024 thd 2023	% realisasi thd target jangka menengah
IKK. 02.1	**-**	**30**	**30**	-	-	-
Realisasi IKK. 01.4	**-**	**146**	**146**	486	-	486

*) Data Anomali

a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini;
   Realisasi kinerja tahun 2024 sebesar 74 atau sama dengan246 % dari target tahun 2024 sebesar 30 sebagaimana Tabel 7.
b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya;
   Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena belum ada target serupa di tahun sebelumnya.
c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah;
   Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 74 sudah mencapai target jangka

menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 30 jumlah registrasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024dengan standar nasional (Badan Karantina Indonesia);

   Realisasi capaian Kinerja tahun 2024 telah mencapai standar nasional Badan Karantina Indonesia. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Indonesia, sehingga telah selaras dengan Renstra Badan Karantina Indonesia yang dijadikan sebagai standar nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;

   Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:

   1) Dasar perhitungan adalah jumlah permohonan perpanjangan instalasi untuk di karantina tumbuhan, hewan dan ikan..
   2) Masih tingginya permintaan komoditas ekspor sehingga harus dibarengi dengan instalasi dan legalisasi yang memadai.
   3) Transparansi dan kemudahan proses verifikasi permohonan dari Badan Karantina Indonesia.

   Upaya untuk meningkatkan kinerja tersebut di atas dilakukan dengan:

   1) Meningkatkan pengawasan dan pencegahan penyebaran hama penyakit karantina untuk kegiatan ekspor.
   2) Meningkatkan kompetensi petugas melalui in house training, magang dan peningkatan kompetensi lainnya baik secara daring maupun luring.
   3) Mempermudah layanan dan memperbaiki prosedur permohonan registrasi dan perpanjangan instalasi karantina.

f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

   Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 02.1 menunjukkan efisiensi sebesar 80.02 % dengan nilai efisiensi mencapai 250% sebagaimana perhitungan pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 02.1

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi)-RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	30	146	487%	7,086,971,400	5,671,158,837	80.02%	250%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\mathbf{PAKixCKi}) - \mathbf{RAKi}}{(\mathbf{PAKixCKi})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + (\frac{efisiensi}{20} \times 50\%)$$

6. **IK. 02.2 Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (Dokumen permohonan registrasi oleh pihak lain)**

Indikator ini menggambarkan keberhasilan UPT dalam mendorong keterlibatan Masyarakat dalam pelaksanaan tindakan karantina dengan memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk mengajukan diri sebagai pelaksana Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina. Capaian dihitung berdasarkan data pihak ketiga yang mengajukan diri dan memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina di UPT.

Berdasarkan data operasional, target dan realisasi IKK 02.2 tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15 Target dan Realisasi IKK 02.2

Target dan Realisasi	2023	2024	Total	% realisasi thd target th 2024	% realisasi th 2024 thd 2023	% realisasi thd target jangka menengah
IKK. 02.2	**-**	**30**	**30**	-	-	-
Realisasi IKK. 02.2	**-**	**146**	**146**	486	-	486

*) Data Anomali

a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini;
   Realisasi kinerja tahun 2024 sebesar 146 atau sama dengan 486 % dari target tahun 2024 sebesar 30 sebagaimana Tabel 7.
b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya;
   Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena belum ada target serupa di tahun sebelumnya.
c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah;
   Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 146 sudah mencapai target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 30 jumlah.
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024dengan standar nasional (Badan Karantina Indonesia);
   Realisasi capaian Kinerja tahun 2024 telah mencapai standar nasional Badan Karantina Indonesia. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Indonesia, sehingga telah selaras dengan Renstra Badan Karantina Indonesia yang dijadikan sebagai standar nasional.
e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;
   Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
   1) Dasar perhitungan adalah jumlah permohonan perpanjangan instalasi untuk di karantina tumbuhan, hewan dan ikan..
   2) Masih tingginya permintaan komoditas ekspor sehingga harus dibarengi dengan instalasi dan legalisasi yang memadai.

   Upaya untuk meningkatkan kinerja tersebut di atas dilakukan dengan:

1) Meningkatkan pengawasan dan pencegahan penyebaran hama penyakit karantina untuk kegiatan ekspor.
2) Meningkatkan kompetensi petugas melalui in house training, magang dan peningkatan kompetensi lainnya baik secara daring maupun luring.
3) Mempermudah layanan permohonan registrasi dan perpanjangan instalasi karantina.

f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 02.2 menunjukkan efisiensi sebesar 80.02 % dengan nilai efisiensi mencapai 250% sebagaimana perhitungan pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 02.2

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi)-RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	30	146	487%	7,086,971,400	5,671,158,837	80.02%	250%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\mathbf{PAKixCKi}) - \mathbf{RAKi}}{(\mathbf{PAKixCKi})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + (\frac{efisiensi}{20} \times 50\%)$$

7. IK. 02.3 Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (Dokumen P21 atau SP3)

Indikator ini menggambarkan keberhasilan UPT dalam penegakan hukum perkarantinaan dalam rangka memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran dalam bentuk sanksi hukum pidana. Batasan yang dihitung dari indikator ini adalah kasus pelanggaran yang tidak dapat diselesaikan melalui tindakan karantina 8P sehingga masuk projustisia, terjadi di tempat pemasukan / pengeluaran yang ditetapkan dan ditangani oleh PPNS Karantina, serta penyelesaian kasus yang sampai P21 atau SP3 terhadap kasus yang ada atau kasus yang sedang ditangani. Capaian dihitung berdasarkan data penegakan hukum perkarantinaan yang berada dibawah tugas Tim Kerja Penegakan Hukum yakni jumlah penyelesaian kasus sampai P21 atau SP3 terhadap kasus yang sedang ditangani.

Tabel 3.17 Target dan Realisasi IKK 02.3

Target dan Realisasi	2023	2024	Total	% realisasi thd target th 2024	% realisasi th 2024 thd 2023	% realisasi thd target jangka menengah
IKK. 02.3	**-**	**0**	**0**	-	-	-
Realisasi IKK. 02.3	**-**	**2**	**2**	150	-	150

a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini;
   Realisasi kinerja tahun 2024 sebesar 2 atau sama dengan 150% dari target tahun 2024 sebesar 0 sebagaimana Tabel 7.
b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya;
   Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 sebesar 150% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023 yakni 0.
c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah;
   Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 2 jumlah sudah mencapai target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024 yaitu sebesar 0 jumlah kasus SP3 dan P21.
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan standar nasional (Badan Karantina Indonesia);
   Realisasi capaian Kinerja tahun 2024 telah mencapai standar nasional Badan Karantina Indonesia. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Indonesia, sehingga telah selaras dengan Renstra Badan Karantina Indonesia yang dijadikan sebagai standar nasional.
e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;
   Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
   1) Pengawasan dan penegakan hukum perkarantinaan telah dilaksanakan.
   2) Adanya sinergi dan koordinasi pengawasan dan penindakan karantina dengan instansi terkait lainnya seperti : Bea Cukai, Angkasa Pura serta Kepolisian.

   Upaya untuk meningkatkan kinerja tersebut di atas dilakukan dengan:
   1) Meningkatkan pengawasan dan pencegahan penyebaran hama penyakit karantina di semua pintu pemasukan dan pengeluaran.
   2) Meningkatkan kompetensi petugas melalui in house training, magang dan peningkatan kompetensi lainnya baik secara daring maupun luring di bidang penegakan hukum karantina.
   3) Meningkatkan jumlah SDM PPNS, Polsus, dan Intelijen.
   4) Mempermudah layanan permohonan registrasi dan perpanjangan instalasi karantina.

f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
   Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 02.3 menunjukkan efisiensi sebesar 37.77 % dengan nilai efisiensi mencapai 144% sebagaimana perhitungan pada Tabel 3.18.

Tabel 3.18. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 02.3

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi)-RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (SP3 atau P21)	601 Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Karantina (Laporan)	-	2	150%	269,145,000	101,650,056	37.77%	144%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\mathbf{PAKixCKi}) - \mathbf{RAKi}}{(\mathbf{PAKixCKi})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + (\frac{efisiensi}{20} \times 50\%)$$

8. IK 03.1. Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat

Indikator ini mencerminkan kinerja Badan Karantina Indonesia khususnya BKHIT DIY dalam upaya membangun kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi terhadap arti penting perkarantinaan di Indonesia. Upaya tersebut dilaksanakan dengan mempublikasikan informasi perkarantinaan kepada Masyarakat pada berbagai kelompok usia dan berbagai kalangan Masyarakat . Perkembangan capaian indikator Tabel 3.19.

Tabel 3.19. Perkembangan capaian IK 03.1

Target dan Realisasi	2023	2024	% realisasi thd target th 2024	% realisasi th 2024 thd 2023	% realisasi thd target jangka menengah
Target	-	8			
Realisasi	-	9	112,5%	-	112,5%

a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini,
Realisasi Nilai kinerja tahun 2024 sebesar 9 publikasi atau dengan capaian sebesar 112,5 % dari target sebesar 8 publikasi sebagaimana Tabel 23.
b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya
Realisasi kinerja tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya karena belum menjadi indikator kinerja pada tahun sebelumnya.
c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah
Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 9 publikasi sudah mencapai target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 8 jumlah sebagaimana Tabel 23.
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan standar nasional (Badan Karantina Indonesia)
Nilai Kinerja tahun 2024 sebesar 9 publikasi telah mencapai standar nasional Badan Karantina Indonesia yaitu 8 publikasi. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari

Badan Karantina Indonesia, sehingga telah selaras dengan indikator dan target Badan Karantina Indonesia sebagai stándar nasional,

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja: Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan karena :

   1) Keberhasilan komunikasi dan jejaring kerjasama dengan stakeholder terkait.

   Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sosial media dan media publikasi lainnya.

f. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

   1) Dilaksanakannya monitoring, evaluasi, pengawasan dan pengendalian terhadap Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

g. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

   Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 03.1 menunjukkan efisiensi sebesar 13.86 % dengan nilai efisiensi mencapai 85% sebagaimana perhitungan pada Tabel 3.20.

Tabel 3.20. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 03.1

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi)-RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi (Layanan)	8	9.00	113%	38,981,250	5,403,050	13.86%	85%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\mathbf{PAKixCKi}) - \mathbf{RAKi}}{(\mathbf{PAKixCKi})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + (\frac{efisiensi}{20} \times 50\%)$$

9. IK 03.2 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta

IKM merupakan salah satu tolok ukur penilaian masyarakat terhadap kepuasan layanan perkarantinaan. Penilaian IKM dilakukan berdasarkan survey kepada pengguna jasa karantina di UPT. Nilai IKM dihitung dengan menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan IKM terdapat (sembilan) unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

$$Bobot\ nilai\ rata - rata\ tertimbang = \frac{Jumlah\ Bobot}{Jumlah\ Unsur} = \frac{1}{9} = 0.11$$

Untuk memperoleh nilai IKM digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM = \frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{Total\ unsur\ yang\ terisi} \times Nilai\ Penimbang$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 – 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM\ UKPP\ \times 25$$

Tabel 3.11. Nilai *Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja UKPP Semester I dan II*

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan
1	1,00 – 2,5996	25,00 – 64,99	D (Tidak Baik)
2	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C (Kurang Baik)
3	3,065 – 3,532	76,61 – 88,30	B (Baik)
4	3,533 – 4,00	88,31 - 100,00	A (Sangat Baik)

Nilai IKM mencerminkan tingkat kualitas layanan di Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dirasakan masyarakat. Nilai ini berdasarkan hasil survey IKM yang dilaksanakan di Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta, Nilai IKM sebagaimana berikut :

Tabel 3.22. Perkembangan capaian IK 03.2

Target dan Realisasi	2023	2024	% realisasi thd target th 2024	% realisasi th 2024 thd 2023	% realisasi thd target jangka menengah
Target IK 3.1	85,74	81	-	-	-
Realisasi IK 3.1	87,6	87,97	108,60	104	108,60

a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini,
   Realisasi Nilai IKM Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 sebesar 87,97 atau dengan capaian 108,6% dari target sebesar 81 sebagaimana Tabel 3.22.
b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya.
   Realisasi Nilai IKM Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 sebesar 87,6 atau dengan capaian 104% dari capaian tahun sebelumnya yakni 87,6.
c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah.
   Dilihat dari nilai IKM Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024 sebesar 87,9 sudah mencapai target jangka menengah di tahun 2024 sebesar 81 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 108,6% sebagaimana Tabel 3.22.
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai Karantina Hewan Ikan dan

Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan standar nasional Badan Karantina Indonesia.

Capaian kinerja sebesar 87,9 sebagaimana Tabel 3.22 di atas telah selaras dengan target dalam Renstra Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024 merupakan standar nasional dengan target nilai IKM sebesar 81.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja: Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
   1) Tingkat pelayanan, kompetensi SDM, biaya dan kemudahan prosedur serta kondisi sarana prasarana telah memenuhi harapan sebagian besar responden.
   2) Adanya sarana pengaduan masyarakat dan tindak lanjut yang komprehensif terhadap adanya pengaduan masyarakat.

f. Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:
   1) Meningkatkan kualitas pelayanan, sarana prasarana dan kompetensi petugas.
   2) Membangun komunikasi dan hubungan baik dengan pengguna jasa dan masyarakat.

g. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
   1) Tersedianya dukungan anggaran untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.
   2) Peningkatan kompetensi petugas
   3) Hubungan masyarakat melalui sosial media
   4) Pembentukan layanan pengaduan masyarakat dan customer service.Penguatan komitmen dalam implementasi pelayanan publik oleh UPT lingkup Badan Karantina Indonesia
   5) Pemanfaatan teknologi dalam rangka percepatan pelayanan melalui inovasi teknologi informasi, antara lain Q-office, APIKH
   6) Keterbukaan informasi publik terhadap pelaksanaan publik termasuk tarif, prosedur, dan waktu layanan.
   7) Pengadaan dan perbaikan sarana pendukung pelayanan Karantina.

h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

   Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 03.2 menunjukkan efisiensi sebesar 8.07 % dengan nilai efisiensi mencapai 70% sebagaimana perhitungan pada Tabel 3.23

Tabel 3.23. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 03.2

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi)-RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan) Layanan Umum (Layanan) Layanan Perkantoran (Layanan) Layanan Sarana Internal (Unit) Layanan Manajemen SDM (Layanan)	81	87.97	109%	14,647,517,615	1,182,326,633	8.07%	70%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\mathbf{PAKixCKi}) - \mathbf{RAKi}}{(\mathbf{PAKixCKi})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + (\frac{efisiensi}{20} \times 50\%)$$

10. IK 04.1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan Penilaian Kinerja Keuangan Instansi pemerintah, Nilai ini didapatkan melalui aplikasi SMART Kementerian Keuangan, Nilai Kinerja berdasarkan PMK 22/2024 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017 tahun 2024 yaitu sebesar 96,12 sebagaimana Tabel 3.24

Tabel 3.24. Perkembangan capaian IK 04.1

Target dan Realisasi	2023	2024	% realisasi thd target th 2024	% realisasi th 2024 thd 2023	% realisasi thd target jangka menengah
Target	90.57	81			
Realisasi	92.60	96.12	118.67	103.80	103.80

a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini,
   Realisasi Nilai kinerja tahun 2024 sebesar 96.12 atau dengan capaian sebesar 118.67 % dari target sebesar 81 sebagaimana Tabel 3.24.
b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya
   Nilai kinerja berdasarkan PMK 22/2023 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017 pada tahun 2024 sebesar 96.12 lebih tinggi jika dibandingkan realisasi kinerja tahun 2024 dengan Nilai Kinerja sebesar 92.60 atau dengan capaian 103.80 %
c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah
   Dilihat dari capaian Nilai kinerja tahun 2024 sebesar 96.12, sudah mencapai target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 103.80 sebagaimana Tabel 3.24.
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan standar nasional (Badan Karantina Indonesia)
   Nilai Kinerja tahun 2024 sebesar 96.12 telah mencapai standar nasional Badan Karantina Indonesia yaitu 81 Nilai. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Indonesia, sehingga telah selaras dengan indikator dan target Badan Karantina Indonesia sebagai stándar nasional,
e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja: Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan karena :
   1) Pengelolaan Keuangan telah menerapkan pedoman pengadministrasian keuangan dan standar akuntansi pemerintah sesuai dengan ketentuan yang

ada sehingga meminimalisir temuan.

f. Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan meningkatkan sinergi dan kerjasama dalam pengelolaan keuangan.
g. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Dilaksanakannya monitoring, evaluasi, pengawasan dan pengendalian terhadap Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.
h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
i. Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 04.1 menunjukkan efisiensi sebesar 21.62 % dengan nilai efisiensi mencapai 104% sebagaimana perhitungan pada Tabel 3.25.

Tabel 3.25. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 04.1

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi) -RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta	Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen) Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Dokumen)	81	96.12	100%	105,539,000	22,819,382	21.62%	104%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\mathbf{PAKixCKi}) - \mathbf{RAKi}}{(\mathbf{PAKixCKi})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + (\frac{efisiensi}{20} \times 50\%)$$

11. IK 05.1. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta

Indikator ini mencerminkan kinerja Badan Karantina Indonesia dalam upaya menerapkan sistim akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP). Output dapat berupa nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) hasil penilaian Inspektorat Badan Karantina Indonesia Tabel 3.26

Tabel 3.26. Perkembangan capaian IK 05.1

Target dan Realisasi	2023	2024	% realisasi thd target th 2024	% realisasi th 2024 thd 2023	% realisasi thd target jangka menengah
Target	-	81			
Realisasi	-	88.20	108.89	-	108.89

j. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini,
Realisasi kinerja tahun 2024 sebesar 88.20 atau dengan capaian sebesar 108.89 % dari target sebesar 81 sebagaimana Tabel 3.26.

k. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya
Nilai tidak dapat dibandingkan karena pada tahun sebelumnya belum menjadi indikator kinerja.

l. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah
Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 88.20, sudah mencapai target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 81 sebagaimana Tabel 3.26.

m. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan standar nasional (Badan Karantina Indonesia)
Nilai AKIP tahun 2024 sebesar 88.20 telah mencapai standar nasional Badan Karantina Indonesia yaitu 81 Nilai. Indikator kinerja ini merupakan cascading dari Badan Karantina Indonesia, sehingga telah selaras dengan indikator dan target Badan Karantina Indonesia sebagai stándar nasional,

n. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja: Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan karena :
   1) Pengelolaan dokumen akuntabilitas kinerja sudah selaras dengan peraturan perundangan..

o. Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan meningkatkan sinergi dan kerjasama dalam pengelolaan akuntabilitas kinerja.

p. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
Dilaksanakannya monitoring, evaluasi, pengawasan dan pengendalian terhadap Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

q. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 04.1 menunjukkan efisiensi sebesar 21.62 % dengan nilai efisiensi mencapai 104% sebagaimana perhitungan pada Tabel 3.27.

Tabel 3.27. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 05.1

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi) -RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen) 955 Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen)	81	88.20	100%	110,249,000	33,622,263	30.50%	126%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\mathbf{PAKixCKi}) - \mathbf{RAKi}}{(\mathbf{PAKixCKi})} \times 100\%$$

$$Nilai\ efisiensi = 50\% + (\frac{efisiensi}{20} \times 50\%)$$

Tabel 3.28. Perkembangan capaian dan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		% Realisasi terhadap target 2024
	2023	2024	2023	2024	
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti (kegiatan pemantauan dan monitoring)	1	3	-	6	200%
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti (intersepsi)	-	3	-	1	33%
Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	23,712	23,000	31,383	35,404	154%
Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	2,700	1,000	2,463	1,947	195%
Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	-	30	-	146	487%
Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	-	30	-	146	487%
Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (SP3 atau P21)	-	-	-	2	150%
Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	-	8	-	9.00	113%
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	85.74	81	87.60	87.97	109%
Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta	81	81	96.12	96.12	119%
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81	81	88.20	88.20	109%

Tabel 3.29. Efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi)-RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti (kegiatan pemantauan dan monitoring)	501 Hasil Pemantauan (produk)	3	6	200%	463,140,000	251,905,102	54.39%	186%
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti (intersepsi)	502 Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	3	1	33%	485,409,000	(930,403,563)	-191.67%	-429%
Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	502 Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	23,000	35,404	154%	2,241,576,553	825,763,990	36.84%	142%
Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	502 Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	1,000	1,947	195%	2,835,273,969	1,419,461,406	50.06%	175%
Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	502 Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	30	146	487%	7,086,971,400	5,671,158,837	80.02%	250%
Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	502 Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	30	146	487%	7,086,971,400	5,671,158,837	80.02%	250%
Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (SP3 atau P21)	601 Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Karantina (Laporan)	-	2	150%	269,145,000	101,650,056	37.77%	144%
Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	958 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi (Layanan)	8	9.00	113%	38,981,250	5,403,050	13.86%	85%
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	960 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)	81	87.97	109%	14,391,796,428	1,159,520,798	8.06%	70%

Indikator Kinerja	Rencana Aksi Kegiatan	TVK	RVK	% Realisasi	(PAKixCKi)	(PAKixCKi)-RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi
	962 Layanan Umum (Layanan)							
	994 Layanan Perkantoran (Layanan)							
	951 Layanan Sarana Internal (Unit)							
	954 Layanan Manajemen SDM (Layanan)							
Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta	955 Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen)	81	96.12	100%	55,249,000	22,813,167	41.29%	153%
	952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Dokumen)				-			
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	81	88.20	100%	55,000,000	10,809,096	19.65%	99%
	955 Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen)							

B. Realisasi Anggaran

Capaian serapan anggaran Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar 98.78 %, Hal ini karena dilakukan evaluasi anggaran secara periodik, sehingga dapat melakukan pergeseran anggaran untuk kegiatan-kegiatan prioritas dengan melakukan revisi DIPA, Rincian realisasi anggaran per jenis belanja sebagaimana Tabel 27 dan rincian anggaran per kegiatan utama sebagaimana Tabel 28. Perkembangan serapan anggaranBalai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024, seperti terlihat pada Gambar 3,

Tabel 23. Realisasi anggaran tahun 2024 per jenis belanja

Jenis Belanja	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
51 Belanja Pegawai	7,396,735,000	7,395,992,951	99.99
52 Belanja Barang	7,970,738,000	7,757,257,417	97.32
53 Belanja Modal	213,275,000	212,429,500	99.60
Total	15,580,748,000	15,365,679,868	98.62

Realisasi tahun 2024 dapat dirinci menjadi realisasi per rincian output yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 24. Realisasi anggaran per output kegiatan utama

RO	Pagu	Realisasi	% Realisasi	TVRO	RVRO	% Realisasi
Hasil Pemantauan (produk)	231,570,000	211,234,898	91.22%	3	3	100%
Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	1,456,227,000	1,415,812,563	97.22%	20,000	33,140	166%
Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Karantina (Laporan)	179,430,000	167,494,944	93.35%	1	1	100%
Layanan BMN (Layanan)	10,000,000	7,669,619	76.70%	1	1	100%
Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi (Layanan)	34,650,000	33,578,200	96.91%	1	1	100%
Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)	114,000,000	105,115,425	92.21%	1	1	100%
Layanan Umum	8,500,000	8,287,720	97.50%	1	1	100%

RO	Pagu	Realisasi	% Realisasi	TVRO	RVRO	% Realisasi
(Layanan)						
Layanan Perkantoran (Layanan)	12,915, 737,000	12,906, 442,985	99.93%	1	1	100%
Layanan Sarana Internal (Unit)	213,275,000	212,429,500	99.60%	6	6	100%
Layanan Manajemen SDM (Layanan)	235,460,000	232,915,352	98.92%	1	1	100%
Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Dokumen)	71,650,000	126,910,522	177.13%	1	1	100%
Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	55,000,000	44,190,904	80.35%	1	1	100%
Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen)	55,249,000	32,435,833	58.71%	1	1	100%

Sedangkan realisasi kegiatan bulanan dapat dilihat seperti grafik pada gambar berikut

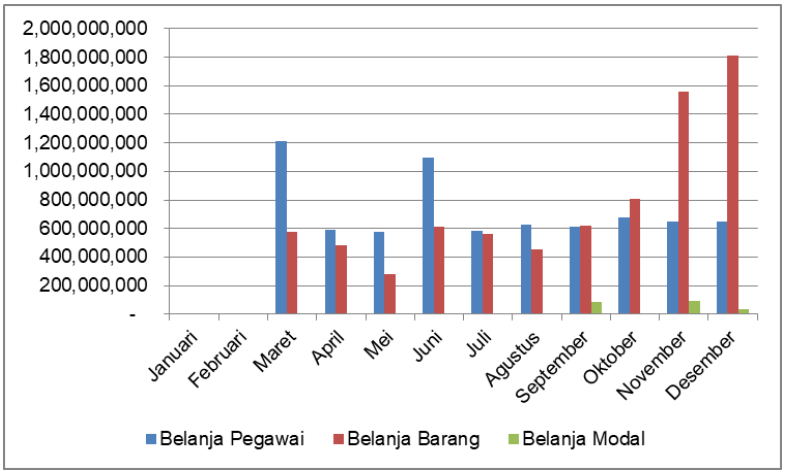

Gambar 3 Trend Serapan Anggaran per bulan Tahun 2024

Apabila melihat *trend* serapan anggaran tahun 2024 menunjukkan bahwa Persentase realisasi anggaran terdapat stagnasi pada bulan Januari-Pebruari karena adanya perubahan unit organisasi. Bulan Maret dan Juni realisasi mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Bulan April, Mei, Juli, Agustus dan September relaisasi melandai dan mengalami percepatan kembali di bulan Oktober – Desember.

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 ini memberikan gambaran tentang pencapaian kinerjaBalai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan target-target Indeks Kinerja Kegiatan (IKK) Badan Karantina Indonesia. Laporan ini merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan berbagai kewajiban dalam rangka pembangunan pertanian.

Dilihat capaian kinerja dari sasaran yang ada dan telah dilakukan perhitungan secara kuantitatif maka capaian sasaran program dan indikator kinerja termasuk sangat berhasil, Namun demikian capaian kinerja senantiasa perlu dipertahankan, ditingkatkan dan diperbaiki kualitasnya di tahun-tahun mendatang.

Dalam rangka perbaikan kinerja beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian sebagai berikut:

1) Perlu rencana antisipasi untuk menghadapi kemungkinan adanya refocusing dan penghematan anggaran di Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta .
2) Fokus pelaksanaan kegiatan anggaran diarahkan untuk pencapaian target indikator kinerja.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja

BADAN KARANTINA INDONESIA

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN 12550
GEDUNG E Lt. 1, 3, 5 dan 7, TELEPON / FAKSIMILE (021) 7816481, 7816482, 7816483, 7816484 /
GEDUNG MINA BAHARI II LT. 7, JL. MEDAN MERDEKA TIMUR NO. 16,
JAKARTA PUSAT, 101110, TELEPON (021) 3519070, FAKSIMILE (021) 3513282
www.karantinaindonesia.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ina Soelistyani
Jabatan : Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Sahat Manaor Panggabean
Jabatan : Kepala Badan Karantina Indonesia

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Februari 2024

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Sahat Manaor Panggabean	Ina Soelistyani

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	3 Jenis
		Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	3 Jenis
		Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	20000 Sertifikat
		Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	1000 Sertifikat
2	Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	00 Dokumen
		Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	30 Dokumen
		Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	0 Dokumen
3	Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	8 Publikasi
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai
4	Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta	81 Nilai
5	Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai

KEGIATAN		ANGGARAN
1. Penyelenggaraan Layanan Karantina (7003)	Rp.	1.865.555.000
2. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Badan Karantina Indonesia (8999)	Rp.	13.293.619.000
Total Anggaran	**Rp.**	**15.159.174.000**

Jakarta, Februari 2024
Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta

Ina Soeliefyani

Kepala Badan Karantina Pertanian

Sahat Manaor Panggabean

Lampiran 2 Data Dukung Sasaran dan Indikator Kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta

Program	Kegiatan	KRO	RO	Pagu	Realisasi	% Realisasi	TVRO	RVRO	% Realisasi
HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	7003 Penyelenggaraan Layanan Karantina	PDC Sertifikasi Produk (produk, Sertifikat)	501 Hasil Pemantauan (produk)	231,570,000	211,234,898	91.22%	3	3	100%
			502 Sertifikasi Kesehatan / Karantina (Sertifikat)	1,456,227,000	1,415,812,563	97.22%	20,000	33,140	166%
			601 Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Karantina (Laporan)	179,430,000	167,494,944	93.35%	1	1	100%
WA Program Dukungan Manajemen	6999 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Indonesia	EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit)	956 Layanan BMN (Layanan)	10,000,000	7,669,619	76.70%	1	1	100%
			958 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi (Layanan)	34,650,000	33,578,200	96.91%	1	1	100%
			960 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)	114,000,000	105,115,425	92.21%	1	1	100%
			962 Layanan Umum (Layanan)	8,500,000	8,287,720	97.50%	1	1	100%
			994 Layanan Perkantoran (Layanan)	12,915,737,000	12,906,442,985	99.93%	1	1	100%
		EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Unit, m2, Paket)	951 Layanan Sarana Internal (Unit)	213,275,000	212,429,500	99.60%	6	6	100%
		EBC Layanan Manajemen SDM Internal (Orang, Layanan, Rekomendasi)	954 Layanan Manajemen SDM (Layanan)	235,460,000	232,915,352	98.92%	1	1	100%
		EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan,	952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Dokumen)	71,650,000	126,910,522	177.13%	1	1	100%

Program	Kegiatan	KRO	RO	Pagu	Realisasi	% Realisasi	TVRO	RVRO	% Realisasi
		Rekomendasi							
		EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi)	953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	55,000,000	44,190,904	80.35%	1	1	100%
		EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi)	955 Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen)	55,249,000	32,435,833	58.71%	1	1	100%

Lampiran 3 Frekuensi Kegiatan Operasional Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024

NO	BULAN	KARANTINA TUMBUHAN					KARANTINA HEWAN					KARANTINA IKAN				
		EKSPOR	IMPOR	DOMESTIK MASUK	DOMESTIK KELUAR	TOTAL	EKSPOR	IMPOR	DOMESTIK MASUK	DOMESTIK KELUAR	TOTAL	EKSPOR	IMPOR	DOMAS	DOKEL	TOTAL
1	JANUARI	141	-	21	1,258	**1,420**	5	-	75	1,091	**1,171**	6	0	41	141	**188**
2	PEBRUARI	133	-	25	1,121	**1,279**	10	1	88	962	**1,061**	10	0	39	140	**189**
3	MARET	130	-	38	1,178	**1,346**	8	-	90	1,022	**1,120**	8	0	99	130	**237**
4	APRIL	115	-	27	1,080	**1,222**	4	-	66	822	**892**	7	0	88	65	**160**
5	MEI	138	-	22	1,751	**1,911**	11	1	37	1,158	**1,207**	11	0	86	135	**232**
6	JUNI	121	-	20	1,818	**1,959**	12	-	55	1,089	**1,156**	14	0	67	145	**226**
7	JULI	185	-	32	2,013	**2,230**	9	1	71	1,243	**1,324**	15	0	72	132	**219**
8	AGUSTUS	149	-	52	1,745	**1,946**	7	-	65	1,220	**1,292**	14	0	59	96	**169**
9	SEPTEMBER	153	-	38	1,561	**1,752**	7	2	48	1,025	**1,082**	3	0	71	103	**177**
10	OKTOBER	158	-	42	1,770	**1,970**	6	1	73	1,169	**1,249**	15	0	64	135	**214**
11	NOPEMBER	145	1	36	1,775	**1,957**	6	-	57	1,118	**1,181**	24	0	60	133	**217**
12	DESEMBER	141	-	39	1,777	**1,957**	4	-	47	1,161	**1,212**	20	0	78	127	**225**
	TOTAL	**1,709**	**1**	**392**	**18,847**	**20,949**	**91**	**6**	**897**	**13,437**	**14,431**	147	0	824	1482	**2,453**

Lampiran 4 Temuan HPHK dan tindak lanjutnya pada kegiatan operasional karantina tahun 2024

No.	Jenis Temuan	Komoditas	Lokasi	Hasil Uji
1	Pantoea ananatis	Tanaman jagung	Sendangsari, Pengasih Kab. Kulon Progo	Positif PCR lab BKHIT DIY, Positif sequencing PT. Genetika Science Indonesia
2.	Ustilago scitaminea/ Sposorium scitamineum	Tanaman tebu	Margodadi Seyegan Kab. Sleman Margokaton Seyegan Kab. Sleman	Positif mikroskopis Lab.BKHIT DIY dan Positif BBUSKHIT
3	Bakteri VnAHPND	Udang Vannamei	Kulon Progo, Bantul	Positif uji bio kimia di laboratorium BKHIT DI Yogyakarta,Laboratorium BBKHIT Jawa Tengah dan Laboratorium BBKHIT Jawa Timur.
4	Virus TiLV	Gurami, Benih Gurami	Kulon Progo, Bantul	Positif uji bio kimia di laboratorium BKHIT DI Yogyakarta
5	Virus VNN	Nila	Sleman, Gunung Kidul	Positif uji bio kimia di laboratorium BKHIT DI Yogyakarta
6	Virus Vibrio Parahaemolit	Udang Vannamei	Kulon Progo, Bantul	Positif uji bio kimia di laboratorium BKHIT DI Yogyakarta,Laboratorium BBKHIT Jawa Tengah dan Laboratorium BBKHIT Jawa Timur.

Lampiran 5 Data Permohonan, dan Perpanjangan Instalasi Karantina atau Pihak Ketiga

a. Instalasi Karantina Hewan

No	Nama Perusahaan	Alamat IKH	Nomor SK Penetapan Lama/Masih Berlaku	Status IKH/TTK	Kapasitas IKH/TTK
1	PT Janu Putra Sejahtera	TEGUHAN, RT 06, RW 03, WUNUNG, KEC. WONOSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA	Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 1235/KPTS/KR.120/K/ 01/2023	Aktif, periode monitoring kelayakan	42.000 DOC GPS per masa karantina
2	PT Janu Putra Sejahtera	KARANGMOJO 2, DESA KARANGMOJO, KEC. KARANGMOJO, KAB. GUNUNG KIDUL, DI YOGYAKARTa	Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 4624/KPTS/KR.120/K/ 02/2023	Aktif, periode monitoring kelayakan	100 butir TELUR EMBRIO TERTUNAS [T E T] per masa karantina
3	PT. Peksi Guna Raharja	Sumodaran Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta	Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 1415/KPTS/KR.120/K/ 12/2023	Aktif, periode monitoring kelayakan	116.400 EKOR DOQ/ MASA KARANTINA
4	PT. Budi Makmur Jayamurni	JALAN PELEMAN NO 9 RT 50 RW 08 REJOWINANGUN KOTAGEDE YOGYAKARTA 55171	Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 1204/KPTS/KR.120/K/ 11/2023	Aktif, periode monitoring kelayakan	Kulit Mentah Garaman 40 ton dan Kulit Setengah Jadi 38 ton
5	PT. Anggun Kreasi Garmen	Bakal Dukuh, Argodadi, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55752	Keputusan Kepala Badan Karantina Indonesia Nomor 8796 Tahun 2024	Aktif, periode monitoring kelayakan	Bulu Unggas 4,62 ton
6	PT. Buana Alam Tirta (KRKB Gembira Loka)	Jl. Kebun Raya No.2, Rejowinangu n, Kotagede, Yogyakarta	Keputusan Kepala Badan Karantina Pertanian Nomor : 1227/Kpts/KH.040/L/ 5/2013	Aktif dan masih layak	Reptil, Aves, Mamalia
7	PT. Adi Satria Abadi	Dsn. Banyakan, Sitimulyo, Piyungan,	Keputusan Menteri Pertanian	Aktif dan masih layak	Kulit Industri

No	Nama Perusahaan	Alamat IKH	Nomor SK Penetapan Lama/Masih Berlaku	Status IKH/TTK	Kapasitas IKH/TTK
		Kabupaten Bantul	Republik Indonesia Nomor : 6049/KPTS/KR.120/K /09/2022		
8	PT. Sido Agung Farm	JL. Magelang – Purworejo Km 10,5 Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang	Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 1409/KPTS/KR.120/K /03/2022	Aktif dan masih layak	Hasil Bahan Asal Hewan untuk Pakan Hewan (MBM)

b. Instalasi Karantina Ikan

No	Nama Perusahaan	Alamat CKIB	Nomor SK Penetapan Lama/Masih Berlaku	Status IKI/CKIB	Komoditas
1	Danang Prima	Jl. Mangga no 87 Kujonsari RT 7 RW 3 Tundan Bromonilan Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta	Nomor 000195/III/2024 Tanggal 19 April 2024	Aktif, periode monitoring kelayakan	cupang koki koi arwana super red arwana silverguppy molly balon discus manfish tetra corydoras platy ekor pedang platy platy mickey mouse guppy alam
2	Ranggajaya Fish	Sembung RT 04 RW 15 Kelurahan Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta	Surat nomor 000351/VI/2024 Tanggal 1 Juli 2024	Aktif, periode monitoring kelayakan	Telur Gurame, Gurame, Patin, Bawal, Nila
3	Gemma Farm	Becilen, Kajoran, Klaten, Jawa Tengah	-	-	-
4	PT Buana Alam Tirta / KRKB Gembiraloka	Jl. Kebun Raya No. 2 Yogyakarta Yogyakarta			

No	Nama Perusahaan	Alamat CKIB	Nomor SK Penetapan Lama/Masih Berlaku	Status IKI/CKIB	Komoditas
5	Budi Fish farm	Donolayan Donoharjo Ngaglik Sleman			

c. Instalasi Karantina Tumbuhan

No	Nama IKT	Alamat	Jenis Usaha/Komoditas
1	AP Cargo	Sleman, Yogyakarta	Jasa Cargo
2	CV Agro Nusa	Magelang, Jawa Tengah	Salak
3	CV Alas Gembol	Bantul, Yogyakarta	Teak Wood, Furnicraft
4	CV Argosalaka Wohjoyo	Sleman, Yogyakarta	Salak
5	CV COCOON ASIA	Bantul, Yogyakarta	Furnicratf
6	CV Dekayu Indonesia	Kota Yogyakarta	Wooden Craft, Gift
7	CV Estetika Indonesia	Bantul, Yogyakarta	Handicraft
8	CV Jogja Deco	Bantul, Yogyakarta	Handicraft
9	CV Jumbuh	Klaten, Jawa Tengah	Coconut charcoal briquettes
10	CV Katemas Kananta Jaya Abadi	Bantul, Yogyakarta	Handycraft
11	CV Megatrading Agri Corpora	Klaten, Jawa Tengah	Furniture & Craft
12	CV Mitra Turindo	Sleman, Yogyakarta	Salak
13	CV Palem Craft Jogja	Bantul, Yogyakarta	Home Decor Product

No	Nama IKT	Alamat	Jenis Usaha/Komoditas
14	CV Pandanus Internusa	Sleman, Yogyakarta	Handicraft
15	CV Pitoyo Indo Furniture	Bantul, Yogyakarta	Teakwood furniture
16	CV Seken	Sleman, Yogyakarta	Furniture and home decor products made from natural and recycled materials
17	CV Siji Lifestyle	Bantul, Yogyakarta	Handicraft, furniture
18	CV Sinar Albasia Utama	Sleman, Yogyakarta	Salak
19	CV Tashinda Putraprima	Bantul, Yogyakarta	Handicraft
20	CV Wira Tani Makmur	Klaten, Jawa Tengah	Agribisnis
21	Giri Ismaya Craft	Bantul, Yogyakarta	Homecraft industry
22	KSU APIKRI	Bantul, Yogyakarta	Handicraft
23	Lab Bakteriologi Fak Pertanian U	Sleman, Yogyakarta	Penelitian, pengujian
24	PT Agri Spice Indonesia	Klaten, Jawa Tengah	Produk Hortikultura
25	PT Aliet Green Ltd	Barongan,Bantul-Yogyakarta	Produk Hortikultura
26	PT Almi Furniture Perdana	Bantul, Yogyakarta	Furniture
27	PT Aneka Galeri Natural Indonesia	Bantul, Yogyakarta	Handicraft
28	PT Asia Trade Perkasa	Bantul, Yogyakarta	Furnicraft
29	PT Atlantic Container Lini	Bantul, Yogyakarta	Jasa Pengiriman
30	PT Bambu Nusa Verde	Sleman, Yogyakarta	Bibit bambu

No	Nama IKT	Alamat	Jenis Usaha/Komoditas
31	PT Buah Angkasa	Sleman, Yogyakarta	Salak
32	PT Casalini Natura Indonesia	Bantul, Yogyakarta	Manufacture & Export Handicraft
33	PT Dunia Trans Perrsada	Bantul, Yogyakarta	Jasa Pengiriman
34	PT Eastern Living International	Bantul, Yogyakarta	Home-décor manufacturing and trading company
35	PT Harmoni Jaya Kreasi	Kodya Yogyakarta	Handycraft
36	PT Het Warenhuis	Mrisi,Bantul, Yogyakarta	Furniture
37	PT Homeware International Indonesia	Sleman, Yogyakarta	Handycraft
38	PT Hymin Java Indonesia	Gunung Kidul, Yogyakarta	Pengolahan kedelai dan jagung
39	PT Ide Studio Indonesia	Bantul, Yogyakarta	Furniture
40	PT IGP Internasional	Bantul, Yogyakarta	Roll paper, paper bag, rigid box
41	PT Indo Risakti	Bantul, Yogyakarta	Home decor
42	PT Jogja Cocomas	Bantul, Yogyakarta	Gula Semut, Gula Merah
43	PT Kharisma Eksport	Bantul, Yogyakarta	Furniture
44	PT Kirana Desain Indah	Bantul, Yogyakarta	Furniture & Craft products
45	PT Mister Bamboo Indonesia	Kulon Progo, Yogyakarta	Handycraft
46	PT Noatum Logistics Indonesia	Bantul, Yogyakarta	Jasa Pengiriman
47	PT Out of Asia	Bantul, Yogyakarta	eksport handicraft

No	Nama IKT	Alamat	Jenis Usaha/Komoditas
48	PT Pacific Transglobal Semesta	Bantul, Yogyakarta	Jasa Pengiriman
49	PT Perkebunan Nusantara I	Klaten, Jawa Tengah	Produk perkebunan, hortikultura
50	PT Piviko Manunggal	Bantul, Yogyakarta	Handicraft
51	PT Quira Terrastika	Bantul, Yogyakarta	Furniture
52	PT Restu Agropro Jayamas	Klaten, Jawa Tengah	Bibit pertanian
53	PT Sakatoro Agro Makmur	Sleman, Yogyakarta	Salak
54	PT Sarana Meraih Berkah	Sleman, Yogyakarta	Agricultural and forest products
55	PT Trijaya Sumber Semesta	Sleman, Yogyakarta	Furniture
56	PT Wanghort Pratama Lestari	Gunung Kidul,Yogyakarta	Wooden stick
57	UD Anugrah Jaya Abadi	Bantul, Yogyakarta	Furniture
60	UD Yoni Arts	Bantul, Yogyakarta	Handicraft

Lampiran 6 Data Penegakan Hukum Tahun 2024 di UPT Lingkup Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Tahapan	Kegiatan	No dan TglLaporan Kejadian	Nomor dan Tgl SP3/P21	Keterangan
1	SP3	Penyelundupan Benih Bening Lobster Tujuan Malaysia	Laporan Kejadian Nomor : LK003/PPNS/JJ.14/5/2024 Tanggal 14 Mei 2024	SP3 No. 009/PPNS/JJ.14/7/2024 Tgl 15 Mei 2024	Kasus tidak dilanjutkan ke proses penyidikan (SP3) dengan pertimbangan : MP negatif HPIK Pelaku/pemilik barang tidak teridentifikasi Barang Bukti sudah diserahkan ke Polres Kulonprogo
2	SP 3	Pemasukan burung Cucak Hijau dari Balikpapan	Laporan Kejadian Nomor : LK004/PPNS/JJ.14/7/2024 Tanggal 22 Juli 2024	SP3 No. 026/PPNS/JJ.14/7/2024 Tgl 31 Juli 2024	Kasus tidak dilanjutkan ke proses penyidikan (SP3) dengan pertimbangan : MP negatif HPHK Ultimum Remidium Pelaku baru pertama kali melakukan pengiriman

Lampiran 7 *Hasil Survey IKM BKHIT DIY tahun 2024*

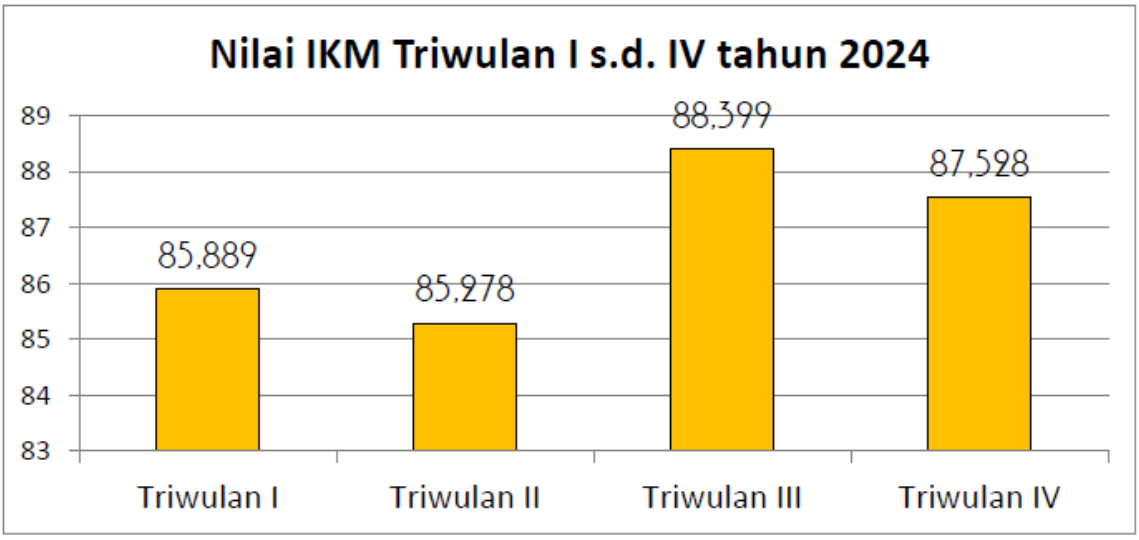

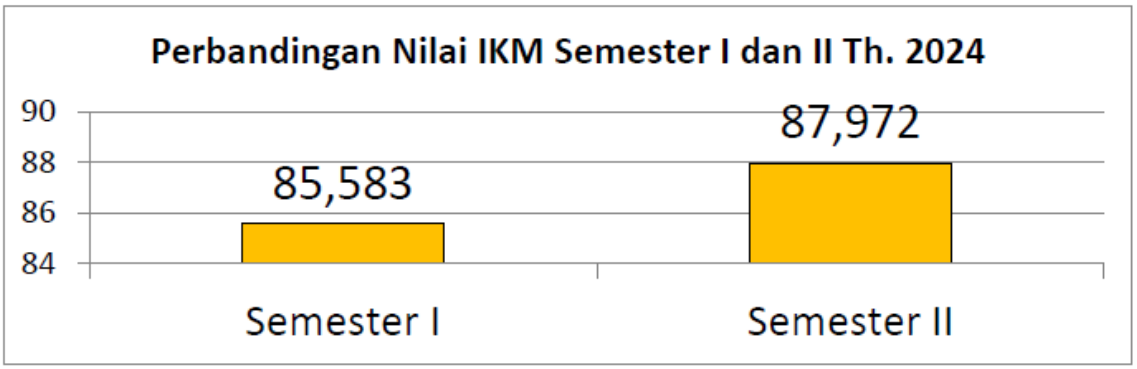

Lampiran 8 *Nilai Capaian Kinerja berdasarkan Aplikasi SMART PMK 22/2024 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017*

Grafik Nilai Kinerja Anggaran

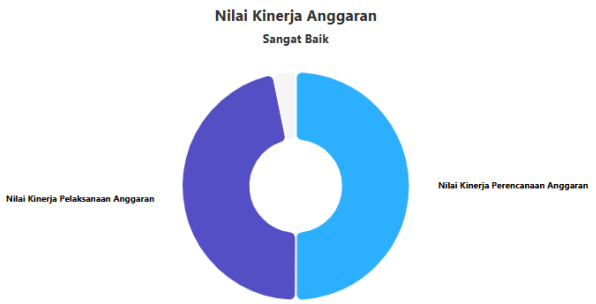

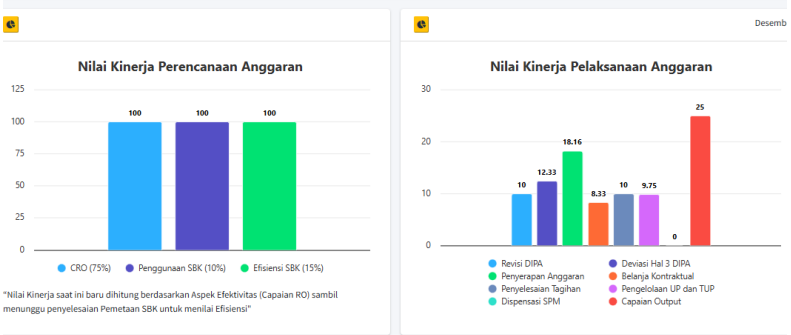

Nilia Kinerja Anggaran

Tampilkan 25 entri

Cari:

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	690882	BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	100,00	93,57	96,79

Nilai Kinerja Perencanaan

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	Efektivitas	Efisiensi	
				Capaian RO	Penggunaan SBK	Efisiensi SBK
1	690882	BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	100,00	100,00	100,00	100,00

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

No.	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	Desember	030	127	690882	BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	Nilai	100,00	82,20	90,81	83,33	100,00	97,47	100,00	93,57	100%	0.00	93.57
						Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
						Nilai Akhir	10,00	12,33	18,16	8,33	10,00	9,75	25,00				
						Nilai Aspek	91.10		92.90				100.00				